

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN KOMPETENSI PENYETELAN BINGKAI KACAMATA
PADA MAHASISWA SEMESTER IV AKADEMI REFRAKSI OPTISI
LEPRINDO
TAHUN 2023

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan Diploma III Optometri



Oleh:

Desti Arum Fitriah

20006

PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah ini telah diujikan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Jakarta, 7 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Wirawan Setyaka, A.Md.RO.,SKM.,MM

NIDN. 0319066506

Sri Ratri Lestari, A.Md.RO,S.Pd

NIP. 030512712033

Direktur

Dian Laila Sari, A.Md.RO.,Spd.,Mkes

NIDN. 319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang Karya Tulis Pendidikan
Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Tim Penguji

Penguji I : Mohammad Husein, A.Md.RO.,MKM (_____)

Penguji II : Taufik Hadi, A.M,d.RO.,MM (_____)

Penguji III : Fetrix Livanos, A.Md.RO.,MM (_____)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desti Arum Fitriah
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 28 Desember 2002
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. Lulus SDN Nanggerang 01, Tahun 2014
2. Lulus SMPI Al-Bina, Tahun 2017
3. Lulus SMK Kesehatan Logos, Tahun 2020
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO LEPRINDO JAKARTA Program Studi D III Optometri

Jakarta, 07 Oktober 2023



Desti Arum Fitriah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga karya tulis ilmiah dengan judul **Gambaran Kompetensi Penyetelan Bingkai Kacamata Pada Mahasiswa Semester IV Akademi Refraksi Optisi Leprindo Tahun 2023** dapat selesai tepat pada waktunya. Karya tulis ilmiah ini dibuat sebagai satu syarat kelulusan DIII Optometri di ARO Leprindo Jakarta.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dian Laila Sari, A.Md.RO.,Spd.,Mkes sebagai direktur ARO Leprindo Jakarta selaku direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Bapak Wirawan Setyaka, A.Md.RO.,SKM.,MM sebagai pembimbing materi yang telah membimbing, merevisi, memberi masukan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam mencari literatur serta menyusun materi dalam karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu Sri Ratri Lestari, A.Md.RO,S.Pd selaku pembimbing teknis yang telah membimbing, merevisi, memberi masukan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam mencari literatur serta menyusun materi dalam karya tulis ilmiah ini.
4. Staff kampus ARO Leprindo yang telah membantu segala hal bentuk administrasi dalam penelitian ini.
5. Bapak Kusdiyanto dan ibu Mujilah selaku orang tua penulis yang penuh memberikan kasih sayang, dan dukungan selama menjalani proses perkuliahan.
6. Amelia Dwi Novitasari dan Indah Ayu Regita Prameswari selaku teman dekat penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini serta teman-teman angkatan 43 yang saling membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.

7. Seluruh responden penelitian yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi sample pada penelitian ini.

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan di bidang optometri.

Jakarta, 07 Oktober 2023

Desti Arum Fitriah

ABSTRAK

Kacamata merupakan gabungan antara frame atau gagang kacamata dengan lensa yang berfungsi untuk membantu dan mempertajam penglihatan. Kacamata digunakan untuk membantu indera penglihatan manusia, baik untuk membaca maupun melihat lingkungan sekitar, Ada beberapa fungsi dari Kacamata yaitu membantu penglihatan orang yang mengalami myopia, hipermetropia, dan astigmatisme.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan responden penelitian dari angkatan 44 ARO LEPRINDO Jakarta yang melaksanakan praktek pada tahun 2022/2023. Jumlah populasi adalah 30 responden, jumlah sample adalah 30 responden.

Hasil dari penelitian ini keseluruhan pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan penyetelan diatas 60% baik sedangkan 50% kurang baik berkenaan dengan pengetahuan tentang alat. Pengetahuan tentang penyetelan secara umum sudah baik. Namun untuk fitting terutama aktual masih dibawah 70%.

Kata Kunci: Kompetensi, Penyetelan

ABSTRACT

Glasses are a combination of a frame or eyeglass handle and lenses which function to help and sharpen vision. Glasses are used to help the human sense of sight, both for reading and seeing the surrounding environment. There are several functions of glasses, namely helping the vision of people who experience myopia, hypermetropia and astigmatism.

In this research, the author used quantitative methods with research respondents from class 44 of ARO LEPRINDO Jakarta who carried out the practice in 2022/2023. The population is 30 respondents, the sample size is 30 respondents.

The results of this research are that students' overall knowledge regarding adjustment knowledge is above 60% good while 50% is poor regarding knowledge about tools. Knowledge of setup is generally good. However, especially for actual fittings, it is still below 70%.

Keywords: Competence, Adjustment

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Landasan Teori	4
B. Kerangka Teori.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Sumber Data	21
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	22
F. Analisa Data	22
G. Definisi Operasional.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Profil Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta	25
B. Hasil Penelitian.....	28
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48

B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagian-bagian kacamata	6
Gambar 2. 2 Tang Nylon Jaw	6
Gambar 2. 3 Tang Angling.....	7
<i>Gambar</i> 2. 4 Tang Penyetel Pad	7
Gambar 2. 5 Tang Guard Arm	8
Gambar 2. 6 Tang Finger Piece	8
Gambar 2. 7 Tang Persegi atau Bulat.....	9
Gambar 2. 9 4 Titik Sentuh Pada Bidang Datar.....	9
Gambar 2. 10 4 Titik Sentuh Pada Bagian Rim.....	10
Gambar 2. 11 Puntiran atau X-Ing	10
Gambar 2. 12 Kesimetrisan Bentuk	10
Gambar 2. 13 Penyetelan Sudut Bukaang Tangkai Kacamata.....	11
Gambar 2. 14 Penyetelan Sudut Formface.....	11
Gambar 2. 15 Segitiga Stimson.....	12
Gambar 2. 16 Penyetelan Sudut Bagian Depan	12
Gambar 2. 17 Penyetelan Sudut Vertical	13
Gambar 2. 18 Penyetelan Pada Sudut Splay	13
Gambar 2. 19 Penyetelan Kesejajaran Horizontal	14
Gambar 2. 20 Penyetelan Kerataan (Vertical Rim)	14
Gambar 2. 21 Penyetelan Sudut Pantoskopik	15
Gambar 2. 22 Penyetelan Ketinggian Letak Kacamata	15
Gambar 2. 23 Penyetelan Jarak Lensa Kacamata	16
Gambar 2. 24 Penyetelan Nosepad	16
Gambar 2. 25 Penyetelan Panjang Tangkai	17
Gambar 2. 26 Penyetelan Ujung Kacamata	17

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas.....	28
Grafik 4. 2 Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Grafik 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 1	29
Grafik 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyataan 2.....	29
Grafik 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 3	30
Grafik 4. 6 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 4	30
Grafik 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 5	31
Grafik 4. 8 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 6	31
Grafik 4. 9 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 7	32
Grafik 4. 10 Ditribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 8.....	32
Grafik 4. 11 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 9	33
Grafik 4. 12 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 10	33
Grafik 4. 13 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 11	34
Grafik 4. 14 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 12	35
Grafik 4. 15 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 13	35
Grafik 4. 16 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 14	36
Grafik 4. 17 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 15	36
Grafik 4. 18 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 16	37
Grafik 4. 19 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 17	37
Grafik 4. 20 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 18	38
Grafik 4. 21 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 19	38
Grafik 4. 22 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 20	39
Grafik 4. 23 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 21	39
Grafik 4. 24 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 22	40
Grafik 4. 25 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 23	40
Grafik 4. 26 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 24	41
Grafik 4. 27 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 25	41
Grafik 4. 28 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 26	42
Grafik 4. 29 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 27	42
Grafik 4. 30 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 28	43
Grafik 4. 31 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 29	43
Grafik 4. 32 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 30	44
Grafik 4. 33 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 31	44
Grafik 4. 34 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 32	45
Grafik 4. 35 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 33	46
Grafik 4. 36 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 34	46
Grafik 4. 37 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 35	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kacamata merupakan gabungan antara frame atau gagang kacamata dengan lensa yang berfungsi untuk membantu dan mempertajam penglihatan. Kacamata digunakan untuk membantu indera penglihatan manusia, baik untuk membaca maupun melihat lingkungan sekitar (Andriyani, Husna, & Sari, 2020). Ada beberapa fungsi dari Kacamata yaitu membantu penglihatan orang yang mengalami myopia, hipermetropia, dan astigmatisma. Pada sebuah penelitian di arab saudi tahun 2013 disimpulkan bahwa masih banyak anak-anak sekolah dasar yang tidak patuh menggunakan kacamata sebesar 68,80%. Alasan utama yang menyebabkan anak-anak tidak patuh dalam penggunaan kacamata yaitu karena ketidaksetujuan orang tua, tidak nyaman saat di pakai, dan sakit kepala. (Aldebasi, 2013)

Hasil dari penelitian di tasikmalaya tahun 2018 di temukan 60% populasi yang menggunakan kacamata tidak sesuai dengan standar. Studi yang dilakukan membandingkan pemakai kacamata dengan standar yang sudah ditetapkan sebanyak 40%. Pembuatan kacamata sebagai alat bantu refraksi merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh optometris. Selain pembuatan kacamata optometris juga memiliki peran dalam memberikan kenyamanan dalam penggunaan kacamata bagi pasien. Salah satu nya adalah melakukan penyetelan kacamata atau fitting. Fitting kacamata diantaranya melakukan penyesuaian kacamata standar, melakukan penyetelan

ke wajah pasien, dan melakukan penyuluhan serta bimbingan pemakaian kacamata.

Ada beberapa faktor kacamata harus dilakukan penyetelan atau fitting seperti, posisi kacamata terlalu turun, kacamata lepas pada saat menunduk, pasien selalu membenarkan posisi kacamata, bagian bawah rim yang menempel pada pipi, bagian atas rim yang menyentuh alis mata, dan juga masih ada beberapa lain nya. Proses fitting dilakukan sebelum penyerahan kepada pasien agar kacamata terasa nyaman dan sesuai untuk digunakan.

Penyetelan atau fitting yang tidak sesuai dengan wajah atau kebutuhan pasien akan berdampak pada kenyamanan pasien, akan mengganggu tajam penglihatan pasien. Maka dari itu seorang optometris harus memiliki kompetensi di bidang tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas saya akan meneliti bagaimana gambaran kompetensi penyetelan bingkai kacamata pada mahasiswa semester IV Akademi Refraksi Optisi Leprindo tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis dapat membatasi masalah agar penulis dapat berfokus pada, “Gambaran Kompetensi Penyetelan Bingkai Kacamata”

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah dalam karya tulis ilmiah ini. Penulis memfokuskan pembatasan masalah pada. “Bagaimana gambaran kompetensi pada penyetelan bingkai kacamata mahasiswa Aro Leprindo tahun

2023”. Untuk subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah difokuskan pada mahasiswa akademi refraksi optisi leprindo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penyetelan bingkaiacamata
2. Mengetahui kompetensi dalam penyetelan bingkaiacamata

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang mengetahui kompetensi pada penyetelan bingkaiacamata.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap melalui penelitian ini memberikan informasi kepada mahasiswa optometri, terutama pada kompetensi penyetelan bingkaiacamata yang dialami oleh penggunaacamata agar penggunaanya dapat mengetahui bagaimana gambaran kompetensi pada penyetelan bingkaiacamata yang dialami oleh mahasiswa optometri

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan kerja pada setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai pada standarisasi yang diharapkan. Pengertian lainnya menjelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang berkaitan terhadap kemampuan dan keterampilan individu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Internasional organization for standardization, 2012, menjelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan berdasarkan konsep teori pengaruh diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, sikap, pemahaman, nilai, bakat atau kemampuan, dan minat. (Apa Itu Kompetensi?, 2023)

2. Penyetelan kacamata

a. Pengetian

Penyetelan kacamata atau *fitting* kacamata merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan *frame* kacamata dengan keadaan standar atau pun menyesuaikan dengan kontruksi bentuk wajah pasien.

Sebuah kacamata yang baik dapat di tentukan dengan

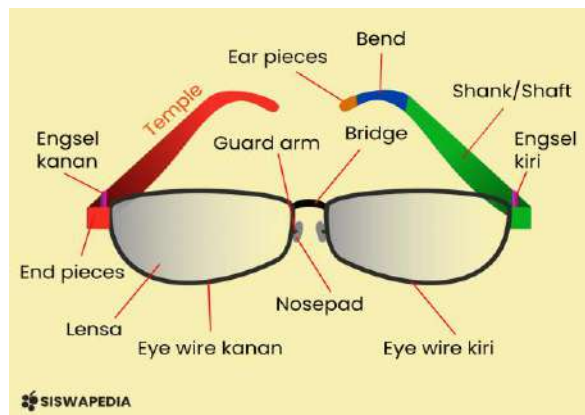
memberikan kepuasan dan nyaman pada pemakai kacamata. Yang tidak hanya terfokus pada ukuran koreksi kelainan refraksi yang tepat saja, namun kacamata juga harus memiliki nilai kosmetik pada penggunaannya. Dari kedua aspek tersebut tentulah yang terpenting adalah kenyamanan dari pengguna kacamata. Apabila dari salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi maka pasti akan didapatkan keluhan keluhan yang tidak langsung, seperti yang dijelaskan oleh Boris dan Brooks yaitu, “seorang pemakai tidak akan dapat memberikan toleransi pada kacamata nya jika ukurannya benar. Tetapi penyetelannya tidak enak dipakai”

b. Bagian-bagian bingkai kacamata

Bingkai merupakan bagian kacamata yang memegang lensa (*frame*) yang terisi lensa dan gagang (*temple*) untuk mengkaitkan kedua telinga.

Kacamata di bagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu bagian depan dan samping. Pada bagian depan di sebut dengan bingkai yang terdiri dari jembatan dari 2 rim (*bridge*), bantalan hidung (*nosepad*), Rim (*eyewire*) dan bagian ujung pada bingkai yang berfungsi untuk menyatukan bagian depan kacamata dan bagian samping (*end piece*)

Bagian samping kacamata yang disebut dengan *temple* terdiri dari engsel, shank/shaft, bend down dan pada bagian ujung *temple* yaitu *ear pieces*.



Gambar 2. 1
Bagian-bagian kacamata

c. Alat penyetelan kacamata

1) Tang Nylon Jaw

Bantalan tang membantu mencegah bebas penyetelan pada frame ketika ditekan. Bantalan sering kali memiliki alur ditengah untuk memegang temple. Dapat digunakan untuk menahan brige frame rimless sambil penyetelan nose pad saat melakukan penyetelan kesejajaran pada frame.



Gambar 2. 2
Tang Nylon Jaw

2) Tang Angling

Struktur ujung tang memungkinkan penjepitan hinge joint. Dapat digunakan untuk: penyetelan sudut pantoskopik (temple terbuka), sudut lipatan gagang (temple), menahan engsel sambil menekuk temple untuk menyetel sudut pantoskopik.



Gambar 2. 3
Tang Angling

3) Tang penyetel Pad

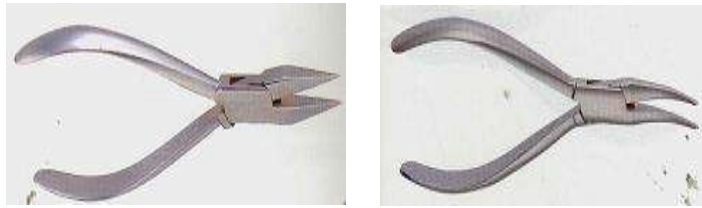
Ujung tang dirancang khusus untuk menjepit nosepad digunakan untuk menyetel sudut splay (sudut tepi hidung) dan sudut frontal nosepad (sudut pad ke meridian vertical).



Gambar 2. 4
Tang Penyetel Pad

4) Tang Guard Arm

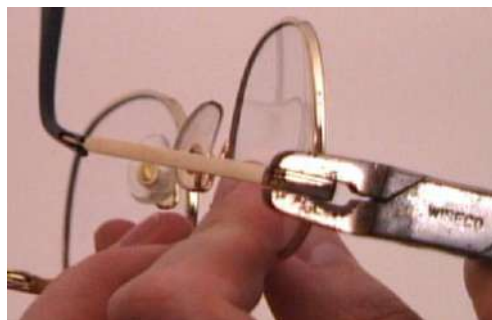
Tang yang digunakan untuk mengatur jarak vertex kaca pada frame metal.



Gambar 2. 5
Tang Guard Arm

5) Tang Finger Piece

Dapat digunakan untuk menyetel sudut pantoskopik, rahang paralel tang tidak ditutup rapat sehingga resiko merusak frame berkurang, dengan engsel tertutup jepit kedua sisi dari engsel skrup atau enpiece, dan tekuk sampai tercapai sudut yang tepat.



Gambar 2. 6
Tang Finger Piece

6) Tang Persegi Atau Bulat

Dapat digunakan bersamaan dengan tang bantalan double untuk menyetel.

- a. Kesejajaran, X-ing
- b. Sudut pantoskopik
- c. Sudut lipatan gagang

- d. Sisi yang bulat membantu menekuk metal dengan cara berputar,
contoh: tangkai nosepad.



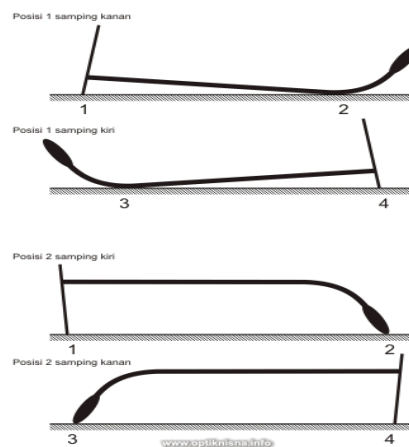
Gambar 2. 7
Tang Persegi atau Bulat

d. Teknik Penyetelan

Kacamata yang sudah jadi akan dilakukan penyetelan standar sebelum diserahkan ke pengguna. Berikut tahapan tahapan penyetelan standar.

- 1) Penyetelan kesejajaran bingkai.
 - a) 4 Titik sentuh pada bidang datar

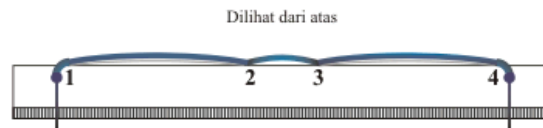
Pada penyetelan ini di lakukan dengan cara meletakkan kacamata pada permukaan datar yang bertujuan untuk mengetahui apakah keempat titik menyentuh pada bidang datar. Berikut ilustrasi penyetelan pada bagian ini.



Gambar 2. 8
4 Titik Sentuh Pada Bidang Datar

b) 4 Titik Sentuh Pada Bagian Rim

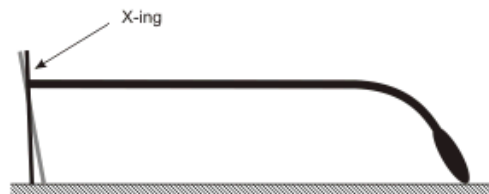
Kemudian penyetelan pada bagian belakang rim dengan cara menggunakan mistar yang diletakan pada bagian belakang rim. Penyetelan ini biasanya dilakukan untuk penyesuaian titik PD pada titik DV pada kacamata.



Gambar 2. 9
4 Titik Sentuh Pada Bagian Rim

c) Puntiran Atau X-Ing

Pada penyetelan ini disebut dengan x-ing dikarenakan posisi bagian rim kanan dan rim kiri saling terpuntir pada bagian bridge sehingga apabila bingkai kacamata di lihat dari samping akan membentuk huruf X. di ilustrasikan pada gambar berikut.



Gambar 2. 10
Puntiran atau X-Ing

d) Kesimetrisan Bentuk

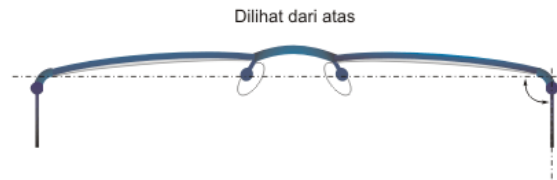
Pada penyetelan ini dilakukan agar bentuk rim kanan dan kiri sejajar atau seimbang.



Gambar 2. 11
Kesimetrisan Bentuk

2) Penyetelan sudut bukaan tangkaiacamata

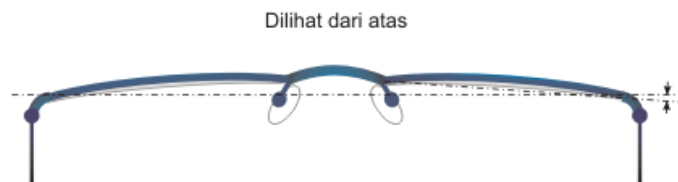
Pada penyetelan ini dilakukan agar bukaan tangkaiacamata berbentuk sudut 90 derajat sampai dengan 95 derajat terhadap garis sejajar yang di tarik lurus antara endpiece kanan ke endpiece kiri.



Gambar 2. 12
Penyetelan Sudut Bukaan Tangkai
Kacamata

3) Penyetelan Sudut Formface

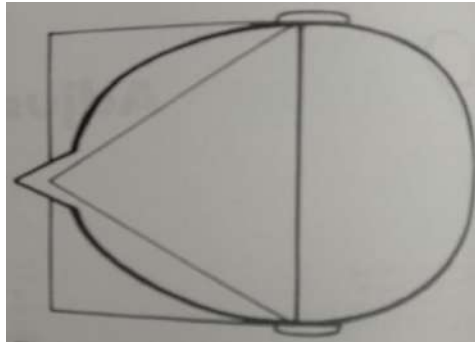
Sudut liputan wajah atau yang disebut sudut formface merupakan sudut yang terbentuk oleh kedudukan rim pada arah horizontal terhadap garis maya horisontal yang ditarik antara endpice kanan ke endpice kiri. Sudut yang besarnya berkisar antara 0° s/d 4° ini harus sama pada rim kanan maupun rim kiri.



Gambar 2. 13
Penyetelan Sudut Formface

e. Segitiga Stimson

Penyetelan frame pada wajah harus mengikuti segitiga stimson (*system for ophthalmic dispensing*) yaitu kedua nosepad pada frame harus menapak secara optimal pada hidung sedangkan kedua band down harus mengikuti lekuk pangkal telinga.



Gambar 2. 14
Segitiga Stimson

Berikut tahapan-tahapan penyetelan aktual:

1. Penyetelan awal pada bantalan hidung.

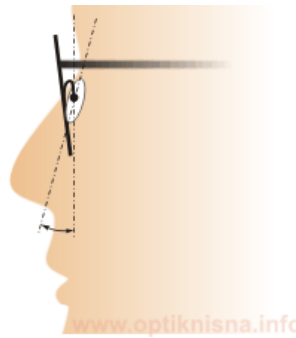
Tidak semua kacamata dapat dilakukan penyetelan pada bagian nosepad. Penyetelan ini hanya dapat dilakukan pada kacamata yang memiliki bagian guard arm yang biasanya di temui pada kacamata dengan bahan metal. Penyetelan awal dilakukan bertujuan agar bidan rata atau permukaan nosepad dapat duduk rata pada bagian hidung pemakai. Ada 3 tahap dalam melakukan penyetelan nosepad.

- a) Penyetelan sudut bagian depan (front angle)



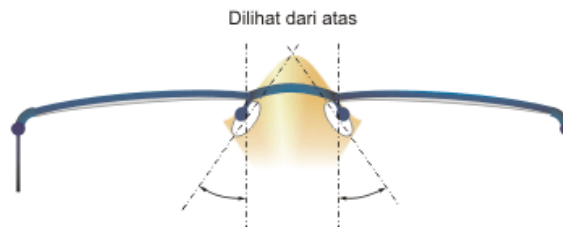
Gambar 2. 15
Penyetelan Sudut Bagian Depan

b) Penyetelan pada sudut vertical (vertical angle)



Gambar 2. 16
Penyetelan Sudut Vertical

c) Penyetelan pada sudut splay (splay angle)



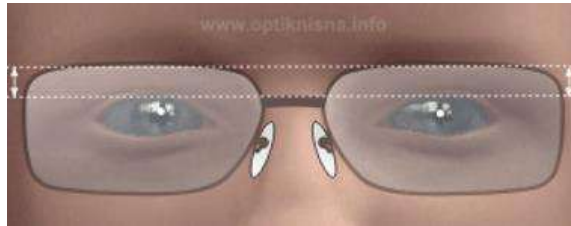
Gambar 2. 17
Penyetelan Pada Sudut Splay

Setelah melakukan penyetelan standar pada kacamata, akan dilakukan kembali penyetelan actual/fitting. Pada penyetelan ini dilakukan beberapa penyetelan agar posisi kacamata dapat duduk pada dengan pas dan nyaman pada wajah penggunanya. Bagian bagian yang akan difitting pada tahap ini adalah pada bagian tangkai, tekukan diujung belakang tangkai, bridge, endpiece, dan bantalan hidung atau nosepad.

2. Penyetelan kesejajaran horizontal

Penyetelan ini dilakukan agar dapat menghindari kacamata terlihat miring pada saat digunakan oleh pemakainya. Walaupun pada penyetelan standar telah sejajar, namun dikarenakan ketidak sempurnaan bentuk anatomi

bagian kepada pemakai yang berbeda akan menyebabkan letak kacamata menjadi terlihat miring. pada bagian ini penyetelan yang dilakukan dengan patokan kerataan pada alis pemakai dengan cara menyamakan jarak kedua alis terhadap rim. Namun apabila alis tidak sama tinggi maka patokan akan menyesuaikan dengan bukaan kelopak mata.



Gambar 2. 18
Penyetelan Kesejajaran Horizontal

Penyetelan kerataan ini dapat dilakukan dengan merubah ubah sudut tanggal kacamata terhadap bidang vertical rim.



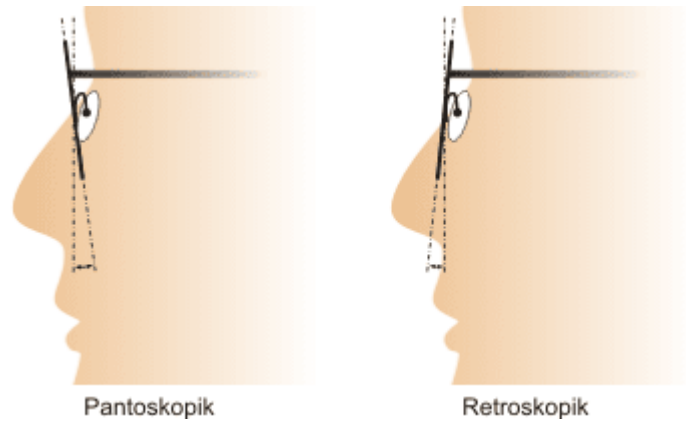
Gambar 2. 19
Penyetelan Kerataan (Vertical Rim)

Untuk melakukan penambahan ketinggian pada rim bagian kanan maka tangkai bagian kanan di arahkan kearah bawah akan rim bagian kanan menjadi lebih tinggi dari semula dan sebalik nya begitu.

3. Penyetelan sudut pantoskopik

Sudut pantoskopik merupakan sudut yang terbentuk oleh kedudukan tim dalam arah vertical terhadap garis maya dalam arah 90 derajat. Sudut pantoskopik dinyatakan bernilai positif jika posisi rim bawah mundur dari

pada rim bagian atas. Dan jika rim bagian bawah lebih maju dari pada rim bagian atas maka sudut pantoskopik bernilai negatif bisa juga disebut dengan sudut retroskopik.



Gambar 2. 20
Penyetelan Sudut Pantoskopik

Pada umumnya kacamata dilakukan dengan penyetelan sudut pantoskopik sebesar 10 sampai 15 derajat. Sudut retroskopik juga digunakan namun hanya dilakukan pada keperluan khusus.

4. Penyetelan ketinggian letak kacamata.

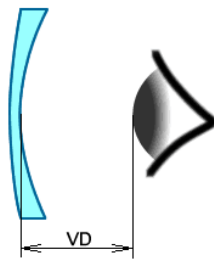
Tujuan penyetelan dilakukan agar letak pusat objek lensa kacamata dapat tepat berada didepan pupil.



Gambar 2. 21
Penyetelan Ketinggian Letak Kacamata

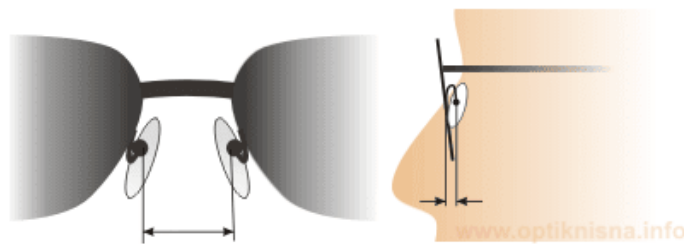
5. Penyetelan jarak lensa kacamata terhadap kornea

Jarak ini diukur dari puncak kelengkungan kornea mata ke puncak kelengkungan belakang lensa kacamata yang di debut dengan VD. Idealnya, vertex distance kacamata ini sama dengan vertex distance pada saat dilakukannya pemeriksaan untuk mendapatkan ukuran dioptri lensa kacamata, yang biasanya diset antara 12 - 15 mm.



Gambar 2. 22
Penyetelan Jarak Lensa
Kacamata

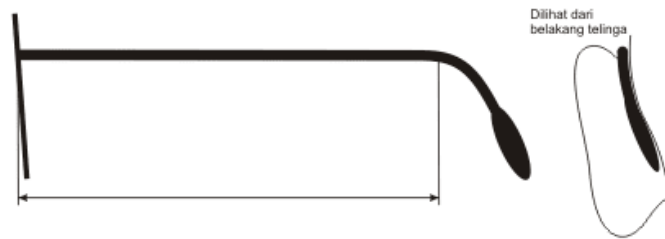
Pengaturan ini dapat dilakukan dengan cara menyetel pada bagian nosepad dengan memperkecil atau memperbesar jarak antara nosepad. Bisa juga dengan mendekatkan atau menjauhkan nosepad pada rim.



Gambar 2. 23
Penyetelan Nosepad

6. Penyetelan Panjang Tangkai

Penyetelan panjang tangkai dilakukan agar menjadi kedudukan kacamata tetep pada posisinya. Dan dilakukan agar kacamata tidak turun pada saat digunakan. (Cara Fitting Kacamata, 2014)



Gambar 2. 24
Penyetelan Panjang Tangkai

7. Penyetelan Ujung Kacamata (Band Down)

Penyetelan ujung kacamata dilakukan apabila kacamata terlalu sempit, tekuk ujungnya ke bagian luar. Dan apabila terlalu longgar, tekuk ujungnya ke bagian dalam.



Gambar 2. 25
Penyetelan Ujung Kacamata

4. Kurikulum

Akademi Refraksi Optisi Leprindo yang terletak di jalan Ciputat Molek Selatan merupakan pendidikan program studi Optometri dengan

jenjang Diploma III adalah merupakan pendidikan vokasional kesehatan dalam bidang kesehatan penglihatan, pada profesi Optometri terdiri dari tiga bagian utama yakni kompetensi refraksi, kompetensi optisi, dan kompetensi lensa kontak, jadi profesi ini berkecimpung dalam pelayanan pemberian alat bantu pada penderita yang mengalami kelainan refraksi pada masyarakat umum. Kompetensi lainnya adalah membantu (Asisten) dokter mata dalam pelayanan screening dan tindakan lainnya yang diberikan kewenangan oleh dokter mata kepada optometri dalam rangka pelayanan penyakit mata.

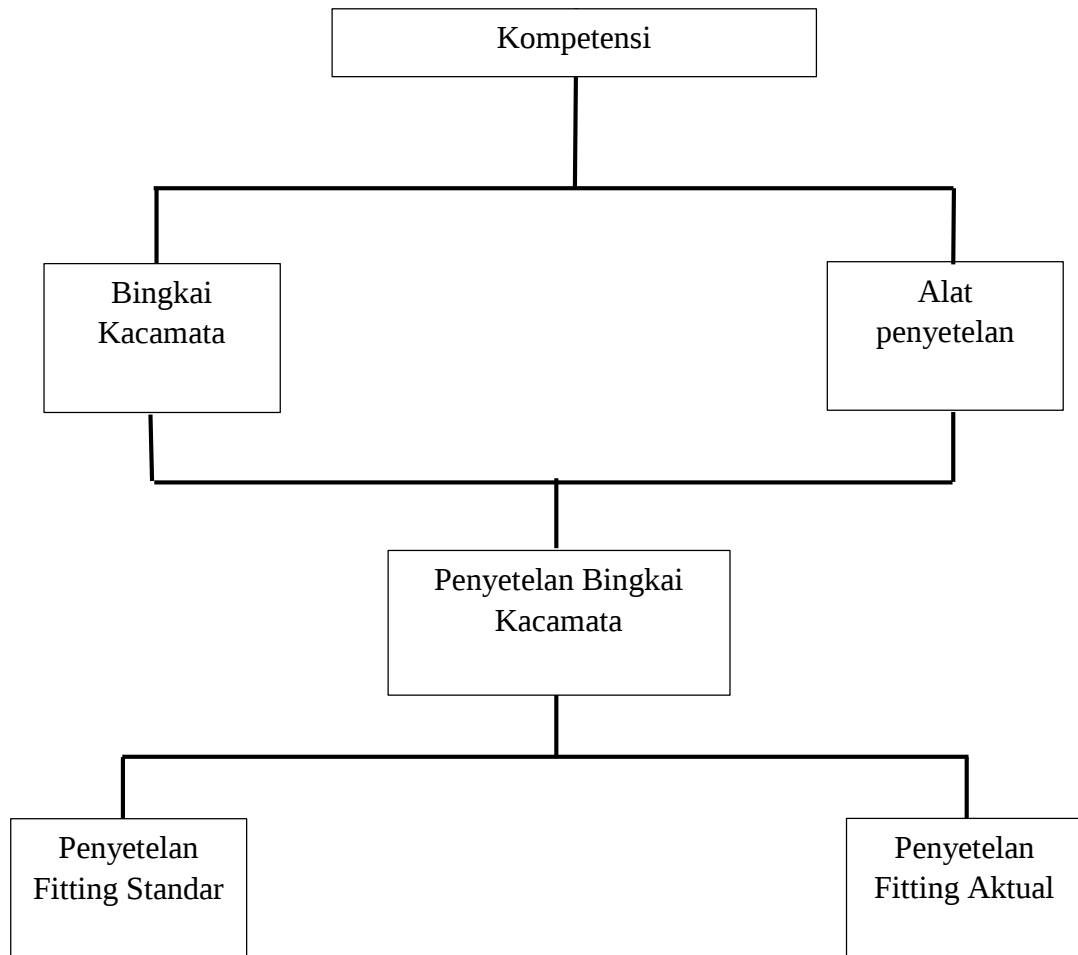
Dalam hal pemberian alat bantu koreksi berupa kacamata terutama di pelayanan optikal, pelayanan optometri berperan utama. Terutama didalam menyediakan kacamata yang nyaman, aman, dan jelas saat digunakan.

Dalam hal diatas Akademi Refraksi Optisi Leprindo dengan visi dan misi nya menyelenggarakan pendidikan Optometri dalam jenjang diploma III menetapkan besar nya SKS 115.

Pada kompetensi Optisi (Dispensing) besarnya SKS yang ditetapkan untuk mendapatkan keterampilan/keahlian ditetapkan besanya SKS sebanyak 10 dimana penempatanya di semester 2, 3, 4, dan 5.

Untuk penyetelan kacamata materi ini disajikan pada semester 2 pertemuan 4, 5, 6, dan 7. Kemudian dilanjutkan pada mata kuliah praktek Klinik Optik II praktikum semester 4.

B. Kerangka Teori



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, 2009)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Akademi Refaksi Optisi Leprindo Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No.1C, Pisangan, Kec Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2001: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik. Populasi penelitian dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah mahasiswa semester IV akademi refraksi optisi leprindo. (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), 2017)

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang kita ambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan dan dijadikan responden dalam suatu penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang berdasarkan kategori inklusi yang ada pada teknik pengambilan sampel *purposive*.

D. Sumber Data

Sumber data didapatkan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara, dari sumbernya. Dengan cara melakukan penilaian yang dilakukan oleh peneliti, objeknya ialah mahasiswa semester IV akademi refraksi optisi leprindo yang sudah mendapatkan materi penyetelan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penelitian sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memakai populasi dari mahasiswa semester IV akademi refraksi optisi leprindo.

F. Analisa Data

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berikut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. (Susilowati, 2017)

Lalu selanjutnya di lakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang di peroleh kemudian di susun kriteria penilain untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian di lakukan dengan menyusun table distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori.

Distribusi frekuensi merupakan rangkaian data angka menurut kuantitasnya dan atau kualitasnya (kategori). Rangkaian data menurut kuantitasnya di sebut distribusi frekuensi kuantitatif, sebaliknya data yang di susun menurut kualitasnya (kategori). (Wahab, Syahid, & Junaedi, 2021)

G. Definisi Operasional

Table 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara ukur	Indikator	Hasil	Skala
Variabel Independent					
Kompetensi	Kompetensi adalah kemampuan kerja pada setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai pada standarisasi yang diharapkan. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyetelan kacamata	Observasi	- Bingkai kacamata - Alat penyetelan	1. Sangat tidak kompeten 2. Tidak kompeten 3. Cukup kompeten 4. Kompeten 5. Sangat kompeten	Ordinal
Variabel Independent					
Penyetelan Bingkai Kacamata	Penyetelan kacamata atau <i>fitting</i> kacamata merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan <i>frame</i> kacamata dengan keadaan standar atau pun menyesuaikan dengan kontruksi bentuk wajah pasien.	Observasi	Penyetelan kesejajaran bingkai	1. Sangat tidak kompeten 2. Tidak kompeten 3. Cukup kompeten 4. Kompeten 5. Sangat kompeten	Ordinal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

1. Sejarah Dan Perkembangan Kampus

Akademi Refraksi Optisi Leprindo adalah salah satu perguruan tinggi yang pertama kali menyelenggarakan program pendidikan Refraksi Optisi di Indonesia. 16 Mei 1978 adalah awal berdirinya Yayasan Lembaga Pendidikan Refraksionis Optisien Indonesia. Yayasan ini kemudian mendirikan institusi yang bernama Institusi Refraksionis Optisien yang awalnya menyelenggarakan pendidikan Diploma 1. Institusi Refraksionis Optisien merupakan bagian dari sistem nasional yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita mulia yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Upaya untuk mencapai cita-cita itu ditempuh dengan merubah program jenjang pendidikan diploma 1 ke diploma 3 dan berubah nama menjadi Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta atau yang dikenal ARO Leprindo pada tahun 1986. Dalam mendukung proses optimal belajar mengajar ARO Leprindo memiliki peralatan praktikum lengkap yaitu ruang laboratorium ophthalmic, ruang praktikum klinik refraksi, ruang praktikum lensa kontak dan sarana pelayanan optikal yang dibimbing dengan dosen berpengalaman. Terakreditasi oleh BAN-PT & LAM-PT Hingga saat ini ARO leprindo telah meluluskan sebanyak 39 angkatan.

2. Visi dan Misi

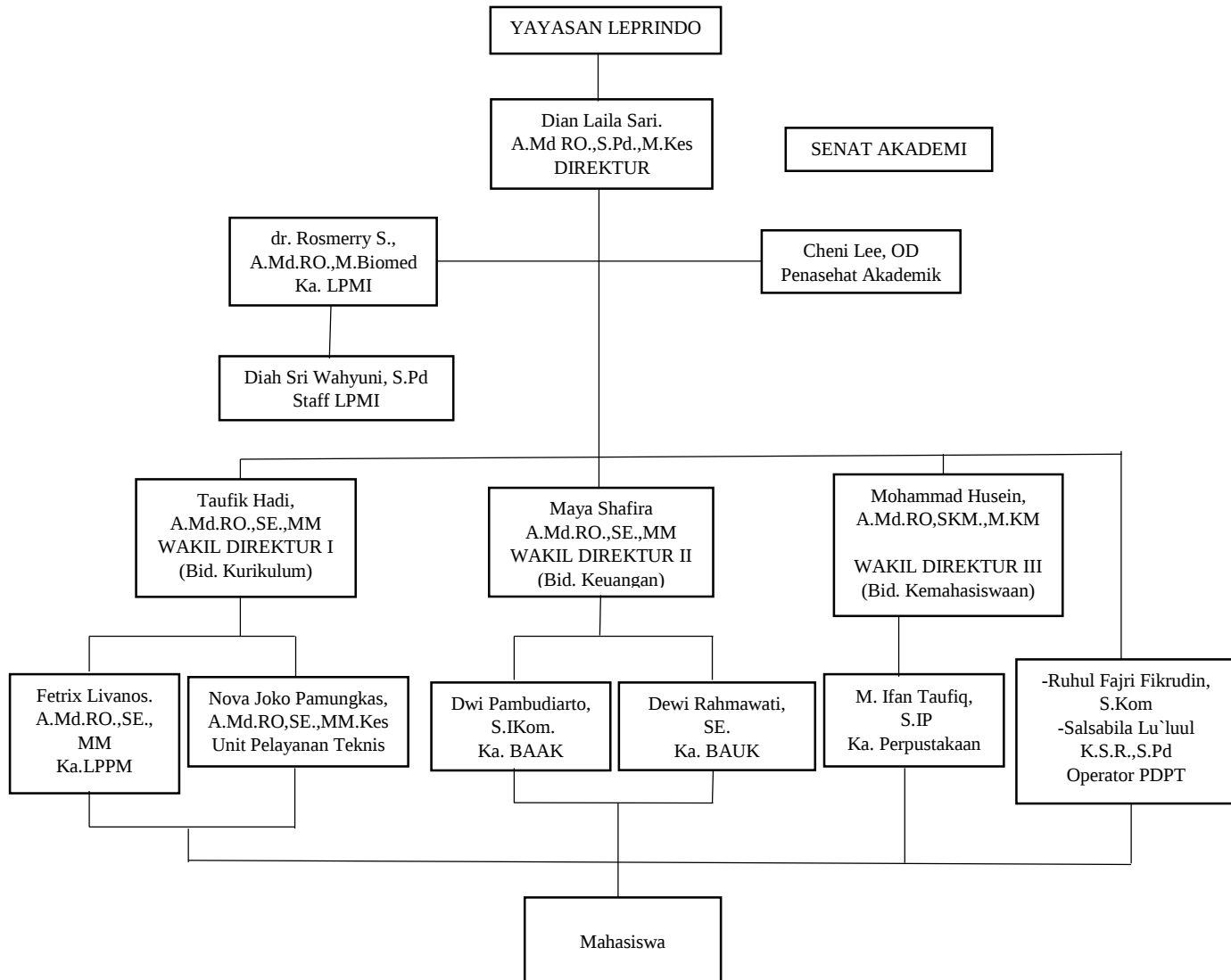
1. Visi

“Menjadi institusi pendidikan Optometri yang unggul dan berdaya saing tinggi di Indonesia maupun Internasional dengan standar mutu tertinggi pada tahun 2032”

2. Misi

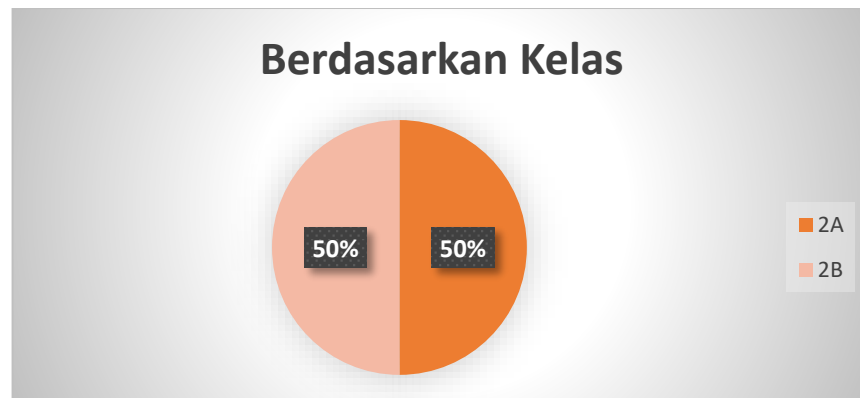
- 1) Melaksanakan sistem pengelolaan program studi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan Praktisi Optometris, kompeten di bidang kesehatan penglihatan (Vision Care) serta mampu melaksanakan peran dan fungsinya pada masyarakat.
- 3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mewujudkan sistem pengelolaan pendidikan Optometri yang professional dan akuntabel terwujud dalam peningkatan mutu lulusan.
- 4) Menyelenggarakan penelitian inovasi terapan bidang Optometri melalui pengabdian pada masyarakat di bidang kesehatan penglihatan (Vision Care).
- 5) Mengembangkan jejaring dalam rangka peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.
- 6) Meningkatkan jenjang pendidikan dari program diploma Optometri ke jenjang sarjana terapan optometri sesuai level Kerangka Kualifikasi
- 7) Nasional Indonesia (KKNI).

3. Struktur organisasi



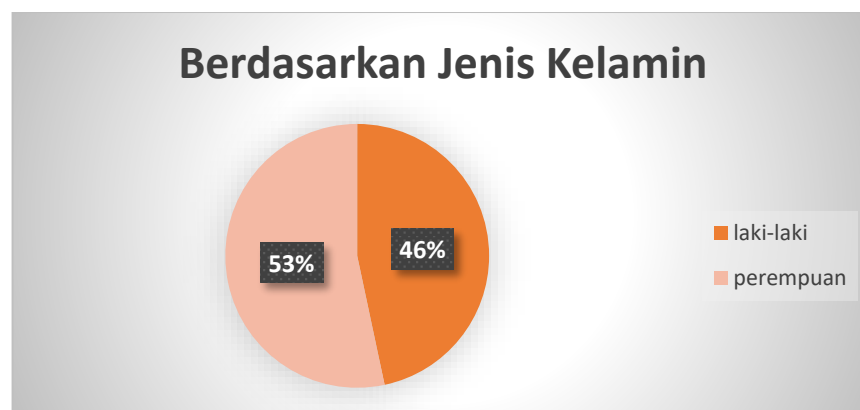
B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden



Grafik 4. 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

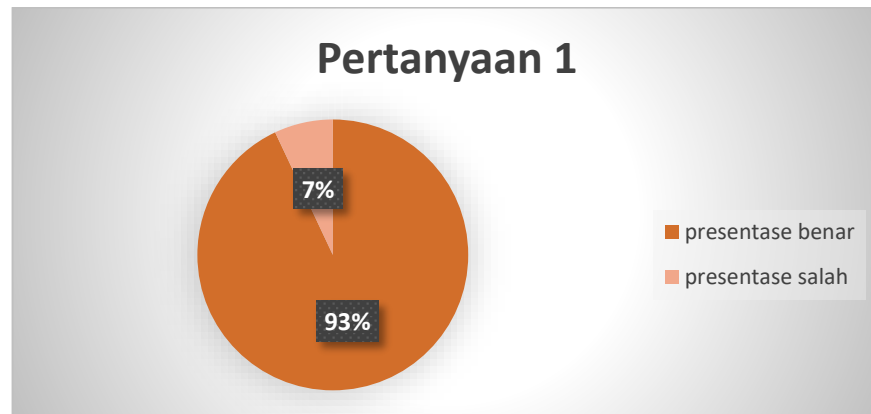
Dari diagram kelas diatas dapat disimpulkan bahwa sample kelas 2A berjumlah 15 orang dengan presentase 50%, sedangkan sample kelas 2B berjumlah 15 orang dengan presentase 50% dengan total keseluruhan adalah 30 orang dengan presentase 100%.



Grafik 4. 2
Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

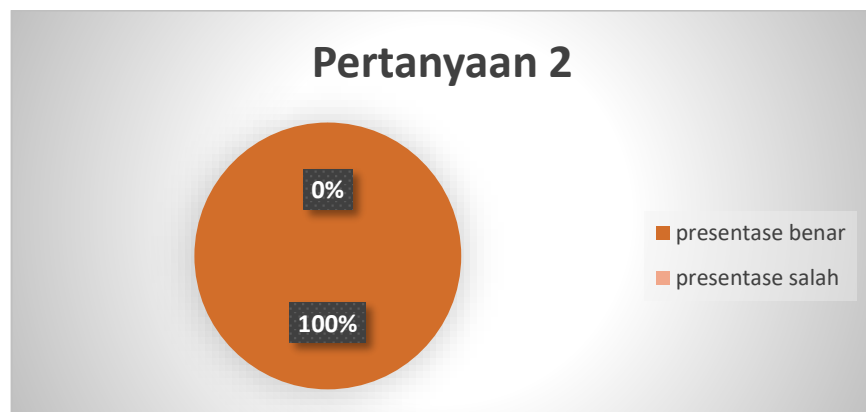
Dari diagram jenis kelamin diatas dapat disimpulkan bahwa sample laki-laki berjumlah 14 orang dengan presentase 46%, sedangkan sample perempuan berjumlah 16 orang dengan presentase 53% dengan total keseluruhan adalah 30 orang dengan presentase 100%.

2. Analisa data



Grafik 4. 3
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 1

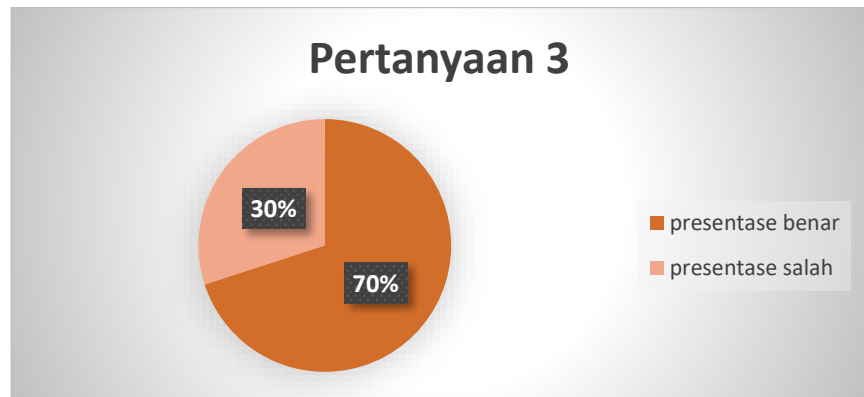
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 1 dengan benar berjumlah 28 orang dengan presentasi 93%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 1 dengan salah berjumlah 2 orang dengan presentasi 7%.



Grafik 4. 4
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 2

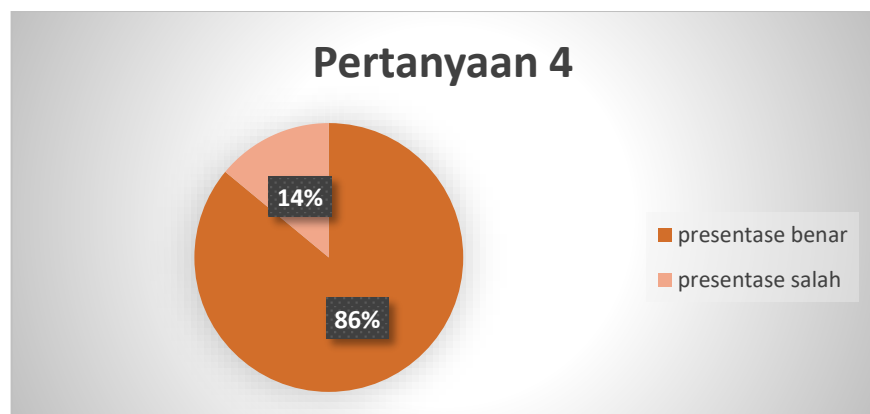
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 2 dengan benar berjumlah 30 orang dengan

presentasi 100%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 2 dengan salah berjumlah 0 orang dengan presentasi 0%.



Grafik 4. 5
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 3

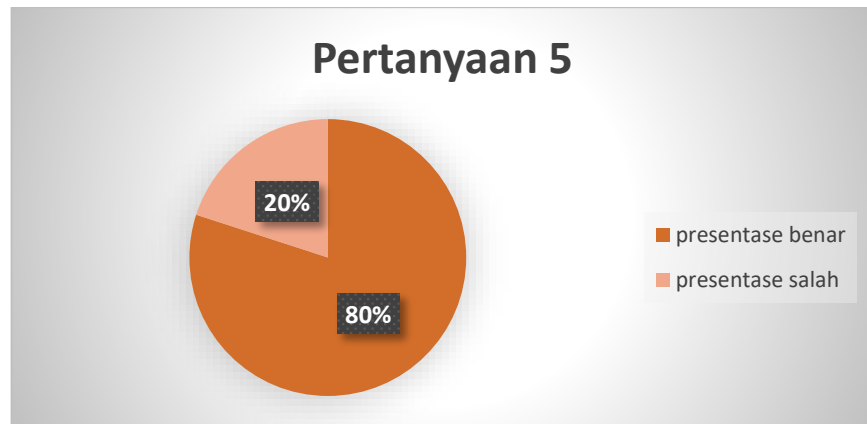
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 3 dengan benar berjumlah 21 orang dengan presentasi 70%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 3 dengan salah berjumlah 9 orang dengan presentasi 30%.



Grafik 4. 6
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 4

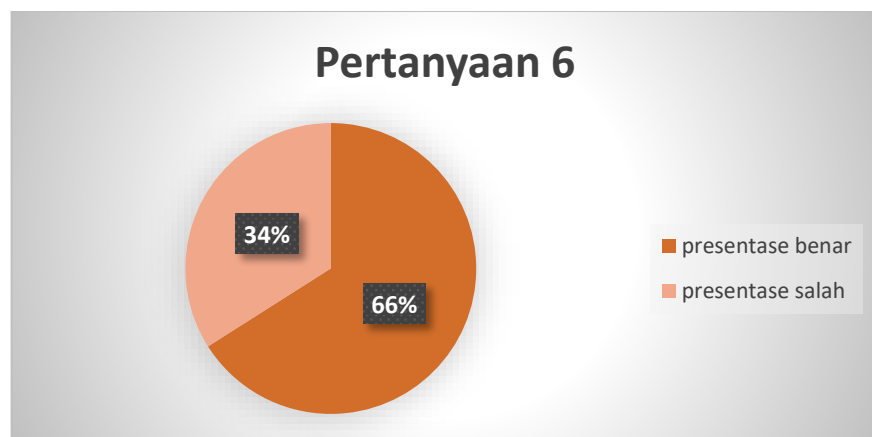
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 4 dengan benar berjumlah 26 orang dengan

presentasi 86%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 4 dengan salah berjumlah 4 orang dengan presentasi 14%.



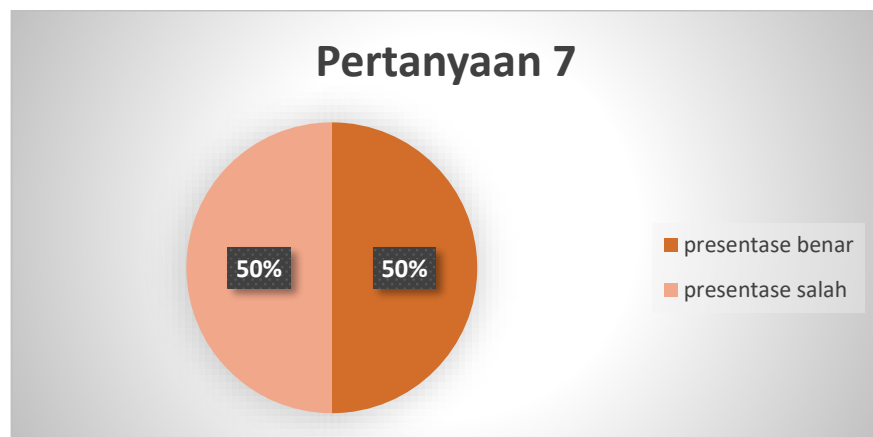
Grafik 4. 7
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 5

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 5 dengan benar berjumlah 24 orang dengan presentasi 80%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 5 dengan salah berjumlah 6 orang dengan presentasi 20%.



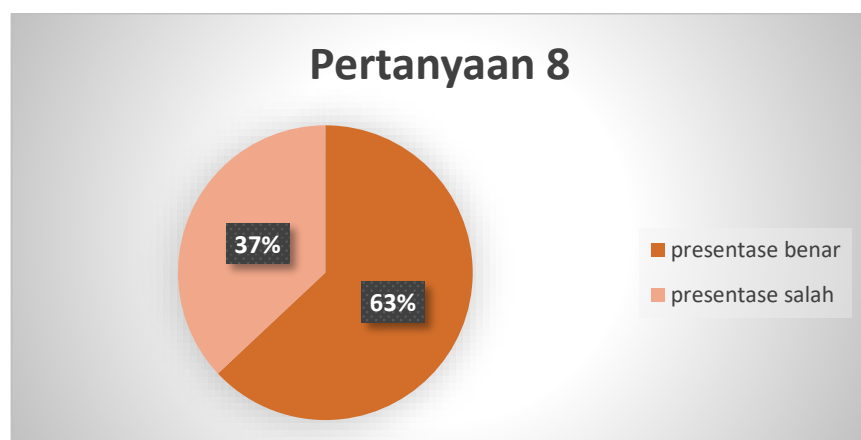
Grafik 4. 8
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 6

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 6 dengan benar berjumlah 20 orang dengan presentasi 66%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 6 dengan salah berjumlah 10 orang dengan presentasi 34%.



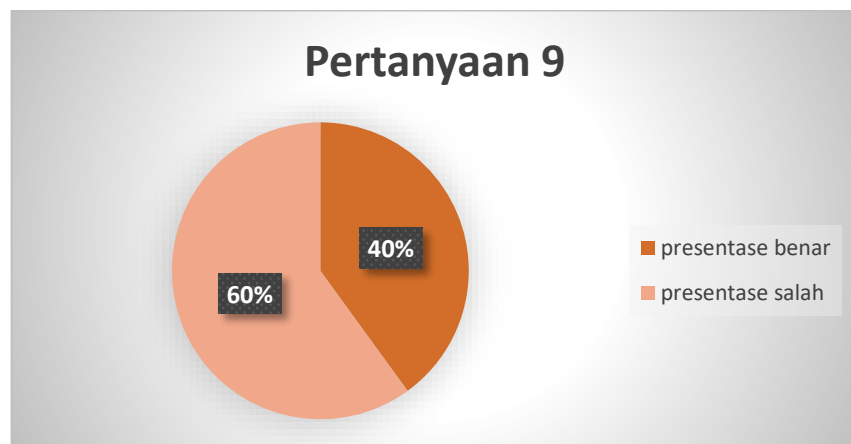
Grafik 4. 9
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 7

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 7 dengan benar berjumlah 15 orang dengan presentasi 50%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 7 dengan salah berjumlah 15 orang dengan presentasi 15%.



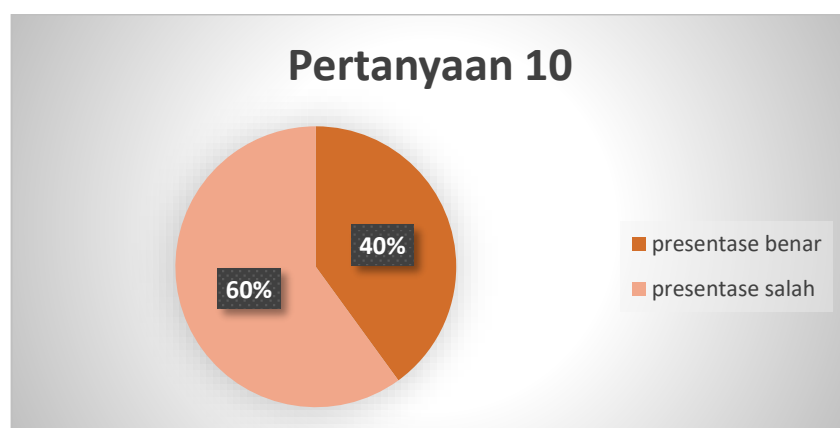
Grafik 4. 10
Ditribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 8

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 8 dengan benar berjumlah 19 orang dengan presentasi 63%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 8 dengan salah berjumlah 13 orang dengan presentasi 37%.



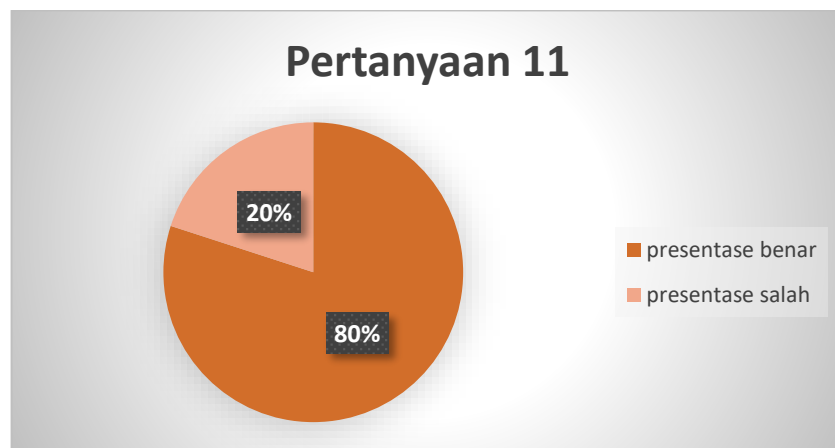
Grafik 4. 11
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 9

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 9 dengan benar berjumlah 12 orang dengan presentasi 40%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 9 dengan salah berjumlah 18 orang dengan presentasi 60%.



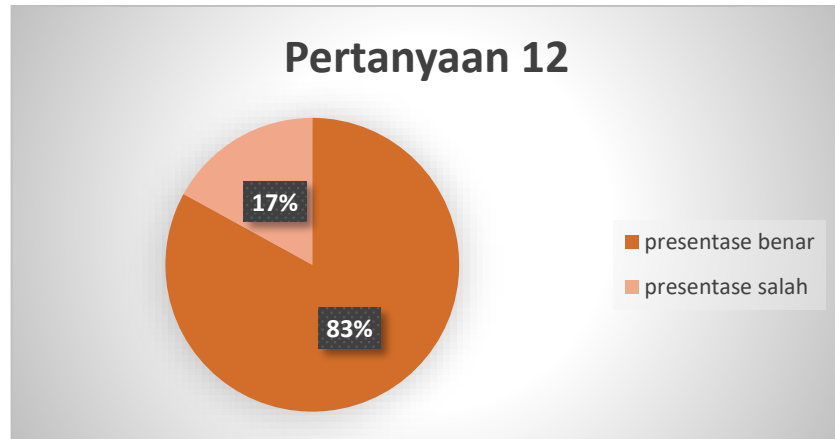
Grafik 4. 12
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 10

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 10 dengan benar berjumlah 12 orang dengan presentasi 40%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 10 dengan salah berjumlah 18 orang dengan presentasi 60%.



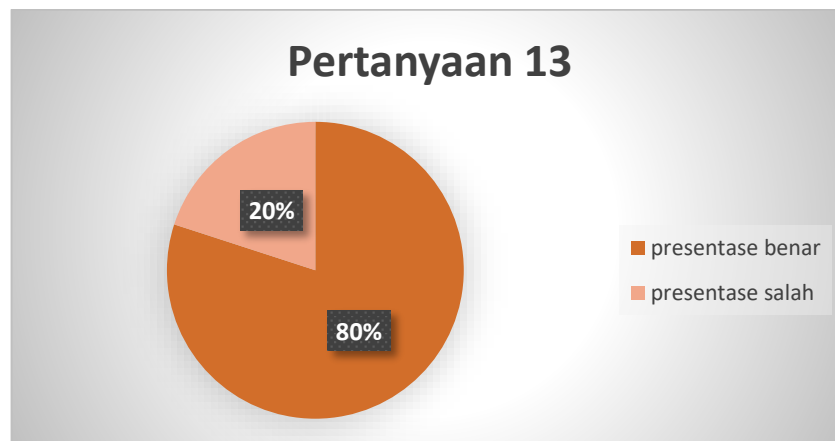
Grafik 4. 13
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 11

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 11 dengan benar berjumlah 24 orang dengan presentasi 80%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 11 dengan salah berjumlah 6 orang dengan presentasi 20%.



Grafik 4. 14
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 12

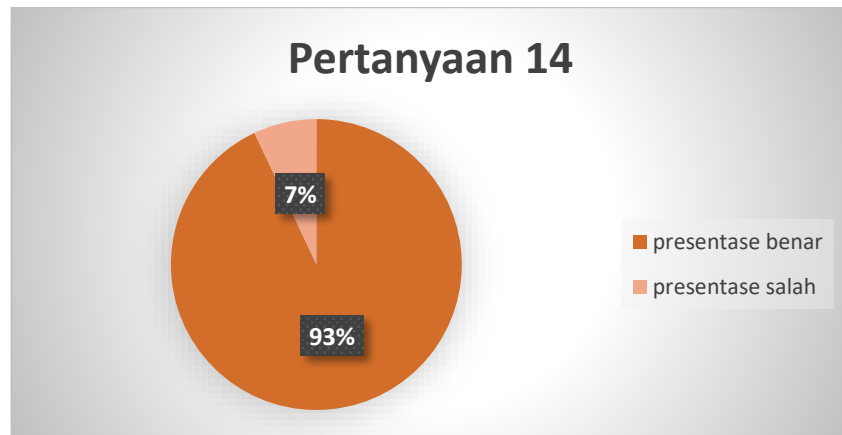
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 12 dengan benar berjumlah 25 orang dengan presentasi 83%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 12 dengan salah berjumlah 5 orang dengan presentasi 17%.



Grafik 4. 15
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 13

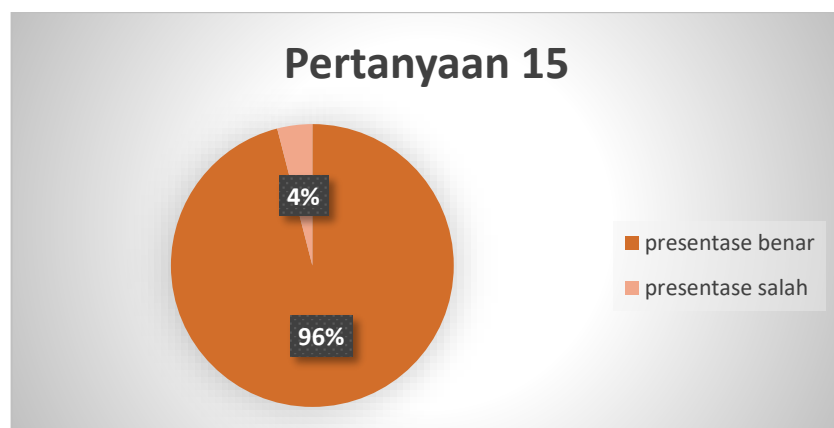
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 13 dengan benar berjumlah 24 orang dengan

presentasi 80%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 13 dengan salah berjumlah 6 orang dengan presentasi 20%.



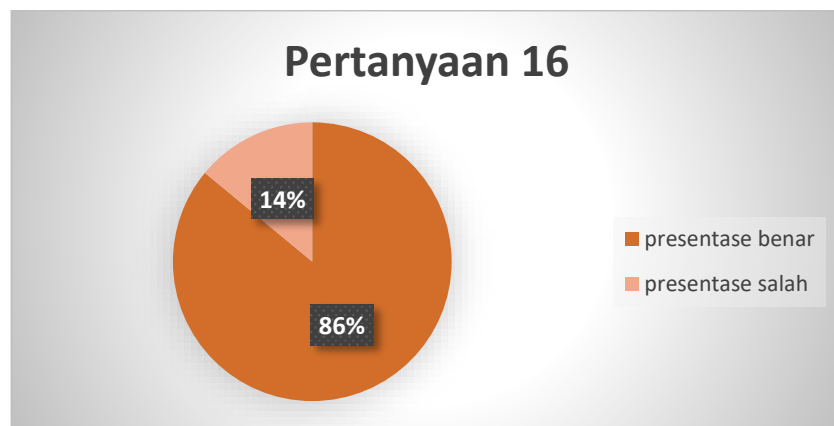
Grafik 4. 16
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 14

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 14 dengan benar berjumlah 28 orang dengan presentasi 93%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 14 dengan salah berjumlah 2 orang dengan presentasi 7%.



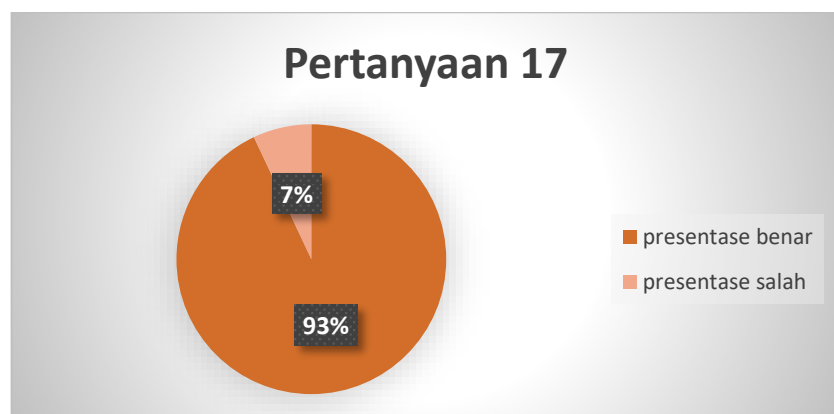
Grafik 4. 17
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 15

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 15 dengan benar berjumlah 29 orang dengan presentasi 96%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 15 dengan salah berjumlah 1 orang dengan presentasi 4%.



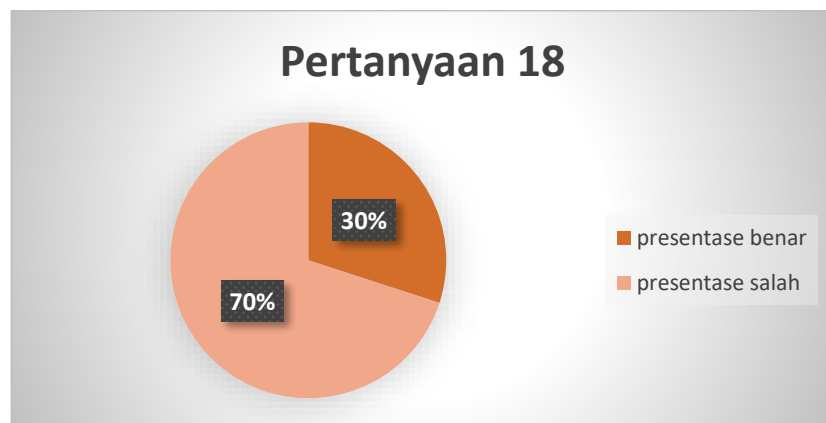
Grafik 4. 18
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 16

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 16 dengan benar berjumlah 26 orang dengan presentasi 86%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 16 dengan salah berjumlah 4 orang dengan presentasi 14%.



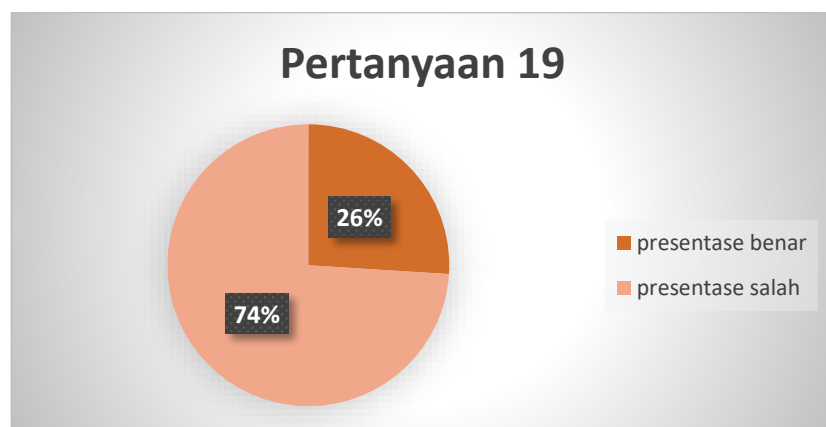
Grafik 4. 19
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 17

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 17 dengan benar berjumlah 28 orang dengan presentasi 93%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 17 dengan salah berjumlah 2 orang dengan presentasi 7%.



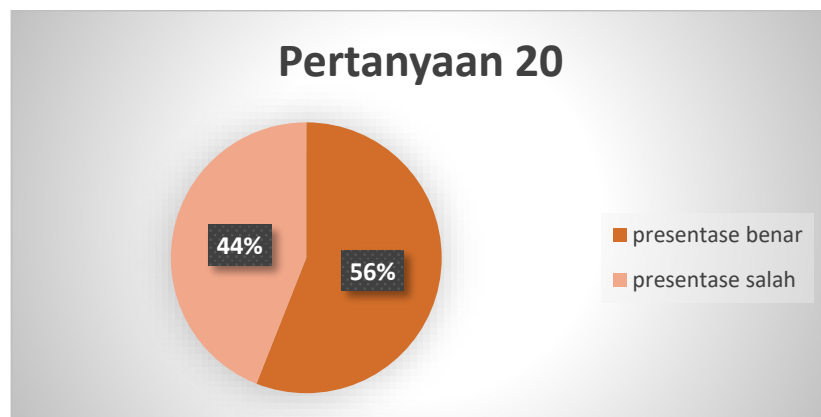
Grafik 4. 20
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 18

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 18 dengan benar berjumlah 9 orang dengan presentasi 30%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 18 dengan salah berjumlah 21 orang dengan presentasi 70%.



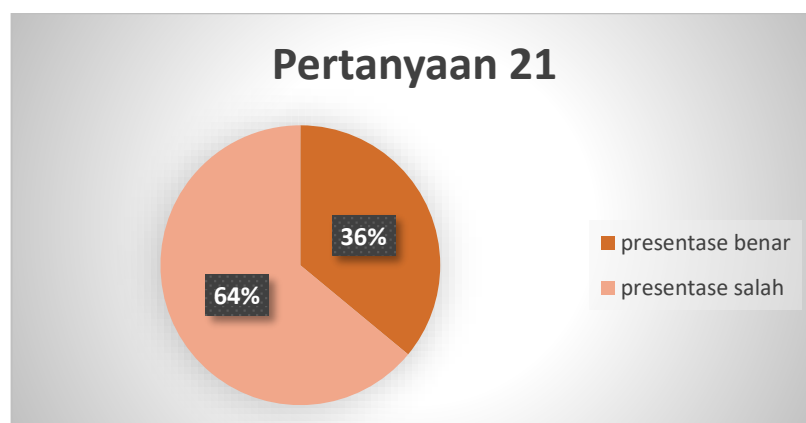
Grafik 4. 21
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 19

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 19 dengan benar berjumlah 8 orang dengan presentasi 26%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 19 dengan salah berjumlah 22 orang dengan presentasi 74%.



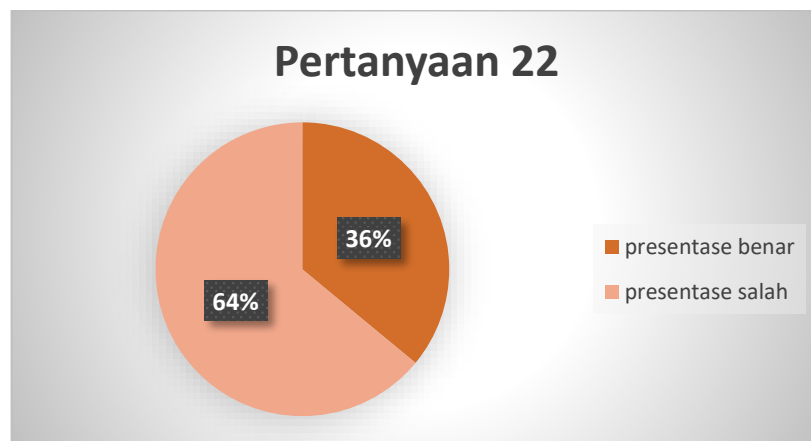
Grafik 4. 22
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 20

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 20 dengan benar berjumlah 17 orang dengan presentasi 56%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 20 dengan salah berjumlah 13 orang dengan presentasi 44%.



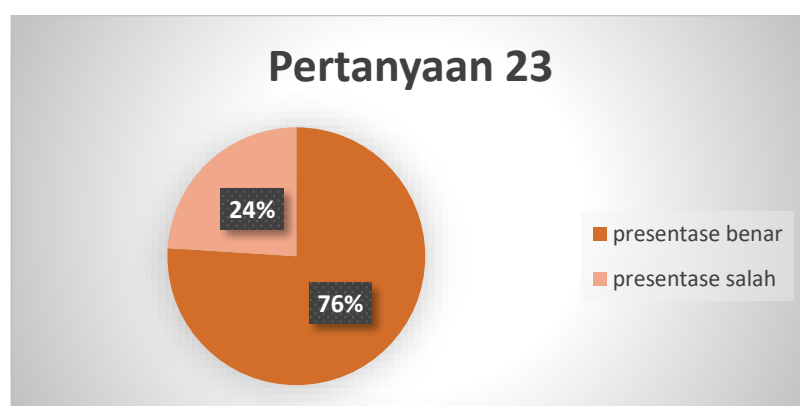
Grafik 4. 23
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 21

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 21 dengan benar berjumlah 11 orang dengan presentasi 36%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 21 dengan salah berjumlah 19 orang dengan presentasi 64%.



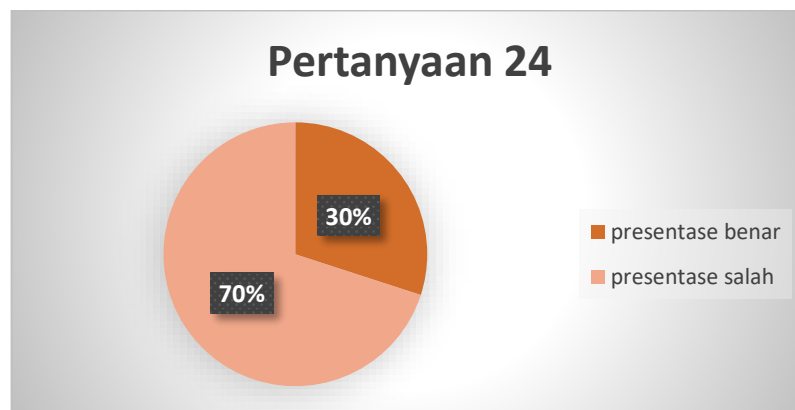
Grafik 4. 24
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 22

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 22 dengan benar berjumlah 11 orang dengan presentasi 36%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 22 dengan salah berjumlah 19 orang dengan presentasi 64%.



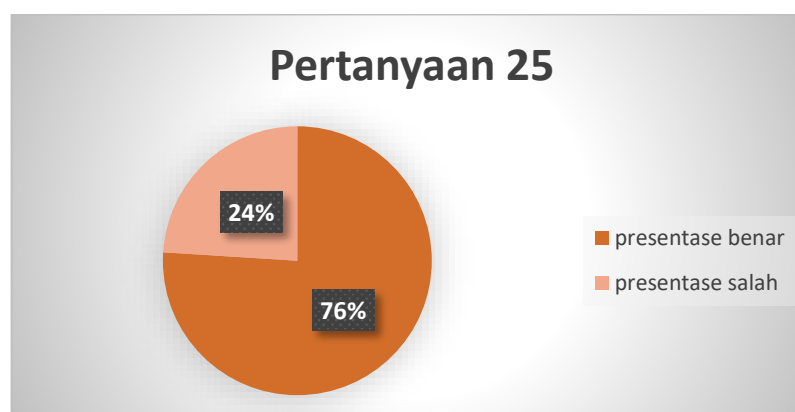
Grafik 4. 25
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 23

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 23 dengan benar berjumlah 23 orang dengan presentasi 76%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 23 dengan salah berjumlah 7 orang dengan presentasi 24%.



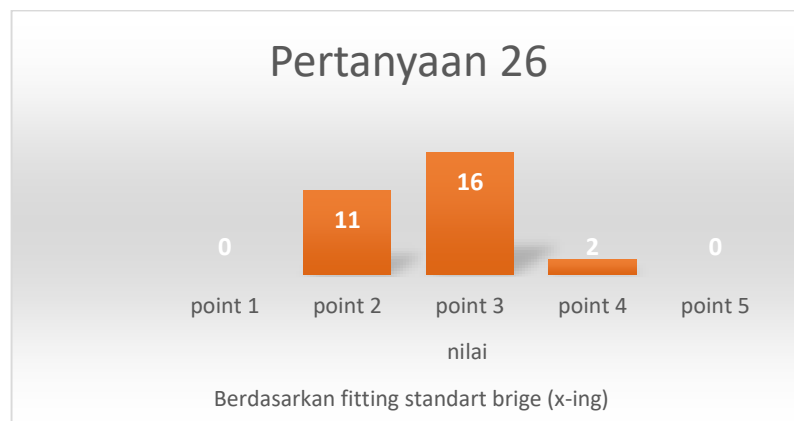
Grafik 4. 26
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 24

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 24 dengan benar berjumlah 9 orang dengan presentasi 30%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 24 dengan salah berjumlah 21 orang dengan presentasi 70%.



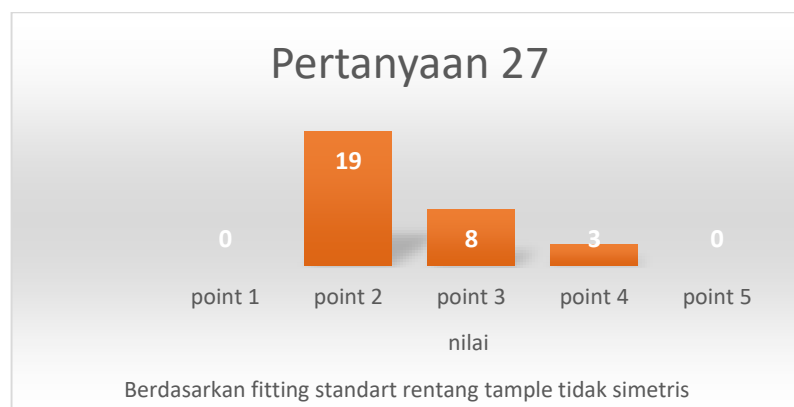
Grafik 4. 27
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 25

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 25 dengan benar berjumlah 23 orang dengan presentasi 76%, sedangkan sample yang menjawab pertanyaan 23 dengan salah berjumlah 7 orang dengan presentasi 24%.



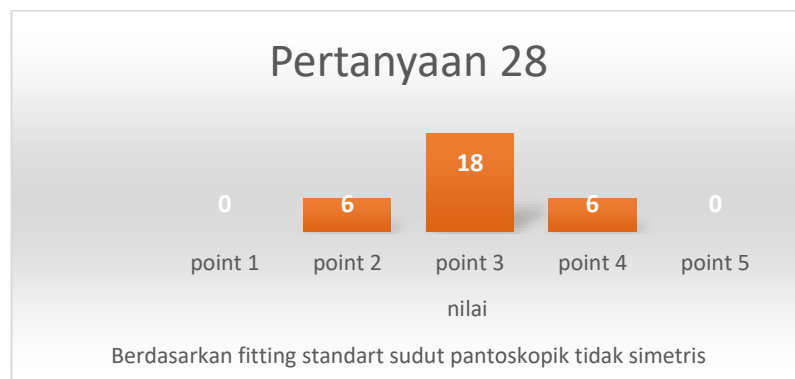
Grafik 4. 28
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 26

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 26 dengan point 1 berjumlah 0, point 2 berjumlah 11 orang, point 3 berjumlah 16 orang, point 4 berjumlah 2 orang, dan point 5 berjumlah 0.



Grafik 4. 29
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 27

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 27 dengan point 1 berjumlah 0, point 2 berjumlah 19 orang, point 3 berjumlah 8 orang, point 4 berjumlah 3 orang, dan point 5 berjumlah 0.



Grafik 4. 30
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 28

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 28 dengan point 1 berjumlah 0, point 2 berjumlah 6 orang, point 3 berjumlah 18 orang, point 4 berjumlah 6 orang, dan point 5 berjumlah 0.



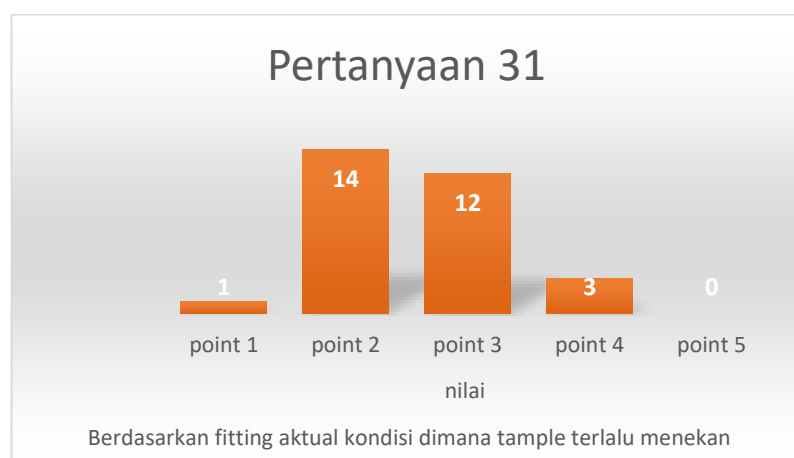
Grafik 4. 31
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 29

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 29 dengan point 1 berjumlah 1 orang, point 2 berjumlah 10 orang, point 3 berjumlah 13 orang, point 4 berjumlah 6 orang, dan point 5 berjumlah 0.



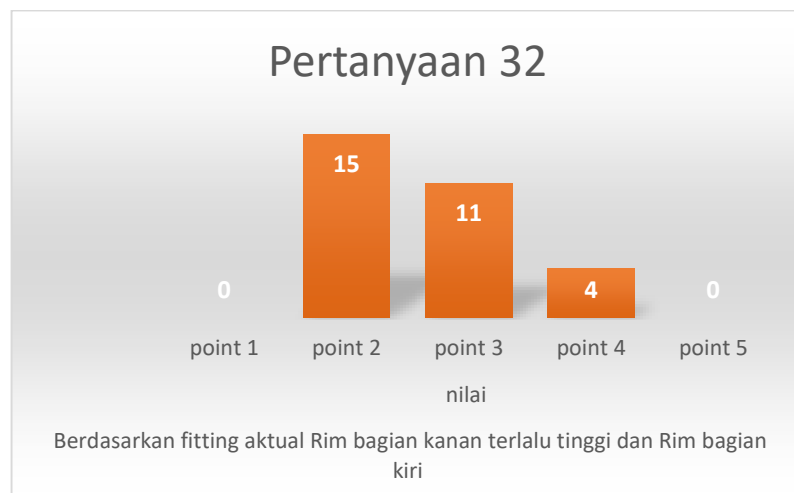
Grafik 4. 32
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 30

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 30 dengan point 1 berjumlah 0, point 2 berjumlah 10 orang, point 3 berjumlah 14 orang, point 4 berjumlah 6 orang, dan point 5 berjumlah 0.



Grafik 4. 33
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 31

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 31 dengan point 1 berjumlah 1 orang, point 2 berjumlah 14 orang, point 3 berjumlah 12 orang, point 4 berjumlah 3 orang, dan point 5 berjumlah 0.



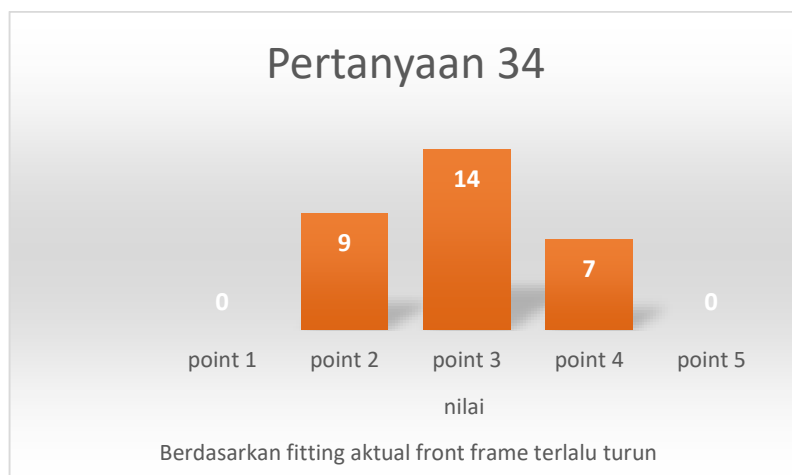
Grafik 4. 34
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 32

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 32 dengan point 1 berjumlah 0, point 2 berjumlah 15 orang, point 3 berjumlah 11 orang, point 4 berjumlah 4 orang, dan point 5 berjumlah 0.



Grafik 4. 35
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 33

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 33 dengan point 1 berjumlah 1 orang, point 2 berjumlah 22 orang, point 3 berjumlah 6 orang, point 4 berjumlah 4 orang, dan point 5 berjumlah 0.



Grafik 4. 36
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 34

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 34 dengan point 1 berjumlah 0, point 2 berjumlah 9 orang,

point 3 berjumlah 14 orang, point 4 berjumlah 7 orang, dan point 5 berjumlah 0.



Grafik 4. 37
Distribusi Frekuensi Hasil Dari Pertanyaan 35

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sample yang menjawab pertanyaan 35 dengan point 1 berjumlah 0, point 2 berjumlah 3 orang, point 3 berjumlah 18 orang, point 4 berjumlah 9 orang, dan point 5 berjumlah 0.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Gambaran Kompetensi Penyetelan Bingkai Kacamata Pada Mahasiswa Semester IV Akademi Refraksi Optisi Leprindo Tahun 2023”, dengan responden yang saya gunakan yaitu mahasiswa semester IV Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

Kesimpulan dari data penelitian tentang pengetahuan berdasarkan bagian-bagian frame hasil dari rata-rata jawaban benar sebanyak 26 responden dengan presentase 86%, pengetahuan berdasarkan bagian-bagian temple hasil dari rata-rata jawaban benar sebanyak 16 responden dengan presentase 53%, pengetahuan berdasarkan konstruksi bingkai kacamata hasil rata-rata jawaban benar sebanyak 26 orang dengan presentase 86%, pengetahuan berdasarkan parameter bingkai kacamata hasil rata-rata jawaban benar sebanyak 18 responden dengan presentase 60%, pengetahuan berdasarkan alat penyetelan bingkai kacamata hasil rata-rata jawaban benar sebanyak 15 responden dengan presentase 50%.

Sehingga terlihat bahwa keseluruhan pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan penyetelan diatas 60% baik sedangkan 50% kurang baik berkenaan dengan pengetahuan tentang alat.

Dari data penelitian tentang keterampilan fitting standart berdasarkan brige (x-ing) sebanyak 18 responden dengan presentase 60%, keterampilan fitting standart berdasarkan rentang temple tidak simetris

sebanyak 11 orang dengan presentase 36%, keterampilan fitting standart berdasarkan sudut pantoskopik tidak simetris sebanyak 24 orang dengan pesentase 80%, keterampilan fitting standart berdasarkan lipatan tample tidak simetris sebanyak 19 orang dengan presentase 66%. Sedangkan kesimpulan dari data penelitian tentang keterampilan fitting aktual berdasarkan kondisi dimana tample terlalu menekan sebanyak 15 orang dengan presentase 50%, keterampilan fitting aktual berdasarkan rim bagian kanan terlalu tinggi dari rim bagian kiri sebanyak 15 orang dengan presentase 50%, keterampilan fitting aktual berdasarkan vertex distance bagian kanan terlalu jauh di banding bagian kiri sebanyak 7 orang dengan presentase 23%, keterampilan fitting aktual berdasarkan front frame terlalu turun sebanyak 21 orang dengan presentase 70%, keterampilan fitting aktual berdasarkan posisi bendown kurang melengkung kebawah sebanyak 27 dengan presentase 90%.

Hasilnya diatas 60% yang nilainya (point 3-point 4) kecuali tentang fitting standart rentang temple tidak sejajar 36%, sedangkan fitting aktual rata-rata diatas 50% (point 3-point 4) kecuali vertex distance bagian kanan terlalu jauh di banding bagian kiri 23%.

Pengetahuan tentang penyetelan secara umum sudah baik. Namun untuk fitting terutama aktual masih dibawah 70%.

B. Saran

Dari penelitian ini peneliti menghimbau waktu untuk belajar praktek mendapatkan penambahan waktu dan diharapkan dapat memberikan

gambaran kepada mahasiswa semester IV Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta tentang penyetelan bingkai kacamata.

Mengingat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini karena situasi dan kondisi diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan sample yang lebih besar untuk membuktikan adanya pengaruh dan factor lain yang berkaitan dengan penyetelan bingkai kacamata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. D., Husna, H. N., & Sari, D. L. (2020). Sudut Pantoscopic Pemakai Kacamata di SMA Al-Muttaqin. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 20(2), 153.
- Aldebasi, Y. H. (2013). A descriptive study on compliance of spectacle-wear in children of primary schools at Qassim. *International Journal of Health Sciences, Qassim University*, 7(3), 291-299.
- Apa Itu Kompetensi?* (2023, February 18). Retrieved from Badan Nasional Sertifikasi Profesi: <https://kompetensi.info/tag/badan-nasional-sertifikasi-profesi>
- Cara Fitting Kacamata*. (2014, maret 13). Retrieved from Blog Artikel Kita: <https://blogartikelkita.blogspot.com/2014/03/cara-fitting-kacamata.html?m=1>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung.
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Dikantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal.
- Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi. (2021). Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasi Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 40-48.

Lampiran 1. Kuesioner



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

LEMBAR EVALUASI KOMPETENSI

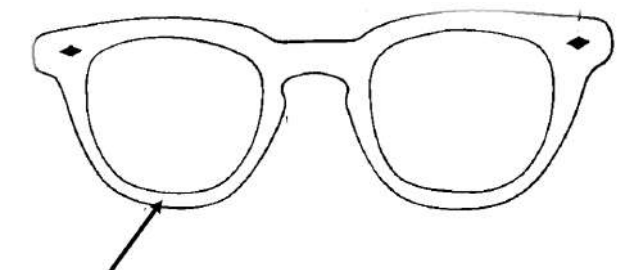
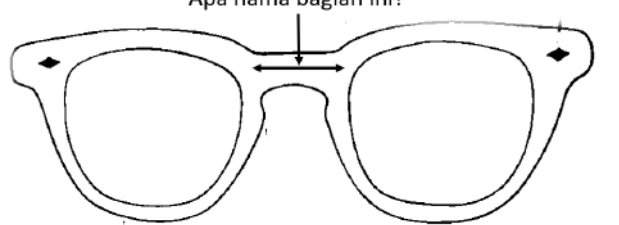
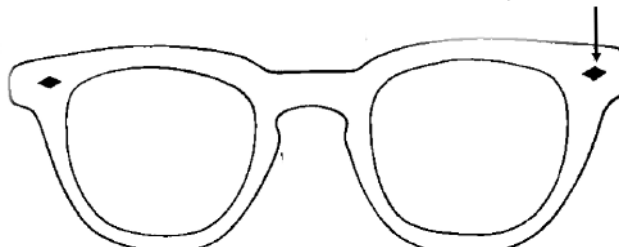
GAMBARAN KOMPETENSI PENYETELAN BINGKAI KACAMATA PADA MAHASISWA SEMESTER IV AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO TAHUN 2023

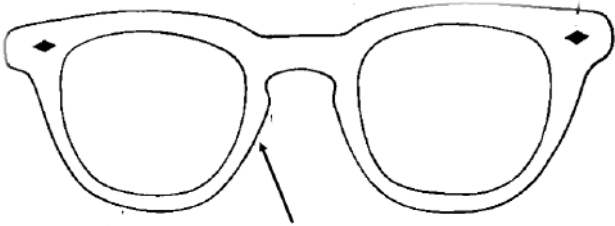
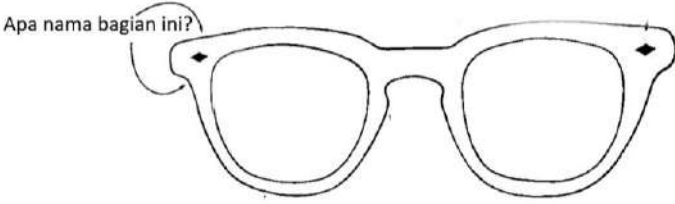
Data Responden

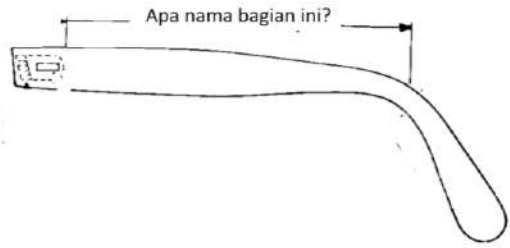
Nama :
NIM :
Kelas :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :
No HP :

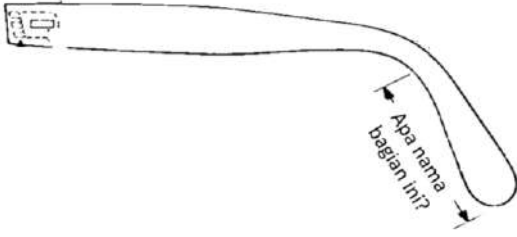
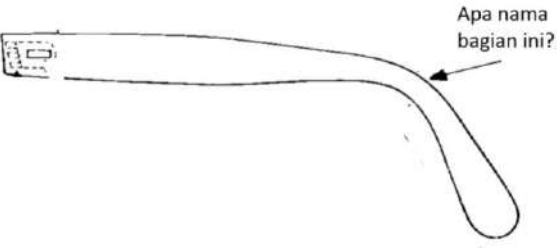
Evaluasi Pengetahuan Responden

A. Pengetahuan Bagian-Bagian Bingkai Kacamata

PILIHLAH JAWABAN YANG SESUAI PERTANYAAN PADA SETIAP NOMORNYA			
No	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
1.	 Apa nama bagian ini?	a) Bridge. b) Rim. c) Endpiece. d) Shield. e) Nosepad.	
2.	 Apa nama bagian ini?	a) Bridge. b) Rim. c) Endpiece. d) Shield. e) Nosepad.	
3.	 Apa nama bagian ini?	a) Bridge. b) Rim. c) Endpiece. d) Shield. e) Nosepad.	
		a) Bridge.	

4.	 Apa nama bagian ini?	b) Rim. c) Endpiece. d) Shield. e) Nosepad.	
5.	 Apa nama bagian ini?	a) Bridge. b) Rim. c) Endpiece. d) Shield. e) Nosepad.	

PILIH LAH JAWABAN YANG SESUAI PERTANYAAN PADA SETIAP NOMORNYA			
No	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
6.	 Apa nama bagian ini?	a) Bend. b) Earpiece. c) Shaft. d) Shield. e) Dowel Hole.	
7.	 Apa nama bagian ini?	a) Bend. b) Earpiece. c) Shaft. d) Shield. e) Dowel Hole.	

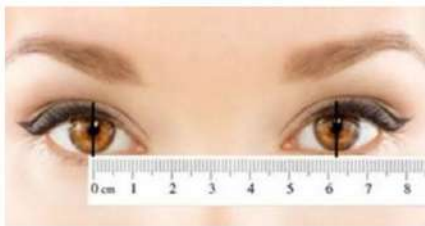
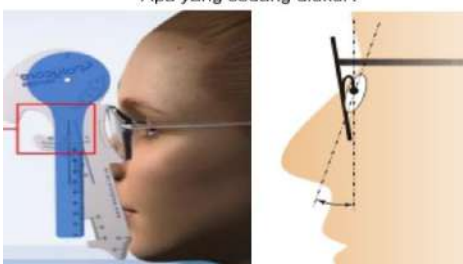
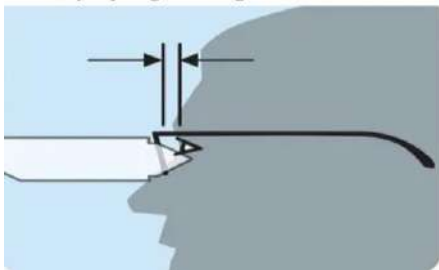
8.		a) Bend. b) Earpiece. c) Shaft. d) Shield. e) Dowel Hole.	
9.		a) Bend. b) Earpiece. c) Shaft. d) Shield. e) Dowel Hole.	
10.		a) Bend. b) Earpiece. c) Shaft. d) Shield. e) Dowel Hole.	

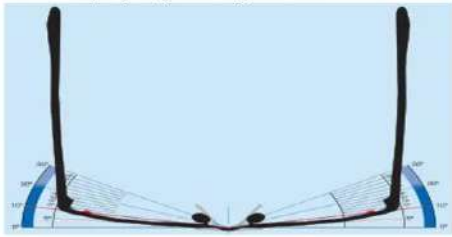
B. Pengetahuan Konstruksi Bingkai Kacamata

PILIH LAH JAWABAN YANG SESUAI PERTANYAAN PADA SETIAP NOMORN YA			
No	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
11	Apa konstruksi bingkai kacamata ini? 	a) Full. b) Plastik. c) Nylon. d) Rimless. e) Kombinasi.	
12	Apa konstruksi bingkai kacamata ini? 	a) Full. b) Plastik. c) Nylon. d) Rimless. e) Kombinasi.	
13	Apa konstruksi bingkai kacamata ini? 	a) Full. b) Plastik. c) Nylon. d) Rimless. e) Kombinasi.	
14	Apa konstruksi bingkai kacamata ini? 	a) Full. b) Plastik. c) Nylon. d) Rimless. e) Kombinasi.	

15	Apa konstruksi bingkaiacamata ini? 	a) Full. b) Plastik. c) Nylon. d) Rimless. e) Kombinasi.	

C. Pengetahuan Parameter Bingkai Kacamata

PILIHLAH JAWABAN YANG SESUAI PERTANYAAN PADA SETIAP NOMORNYA			
No.	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
16.	 Apa yang sedang diukur?	a) Pupillary Vertical (PV). b) Vertex Distance. c) Sudut Pantoskopik. d) Wrap Angle. e) Mono Pupillary Distance (MPD).	
17	 Apa yang sedang diukur?	a) Pupillary Vertical (PV). b) Vertex Distance. c) Sudut Pantoskopik. d) Wrap Angle. e) Mono Pupillary Distance (MPD).	
18	 Apa yang sedang diukur?	a) Pupillary Vertical (PV). b) Vertex Distance. c) Sudut Pantoskopik. d) Wrap Angle. e) Mono Pupillary Distance (MPD).	

19	Apa yang sedang diukur? 	a) Pupillary Vertical (PV). b) Vertex Distance. c) Sudut Pantoskopik. d) Wrap Angle. e) Mono Pupillary Distance (MPD).	
20	Apa yang sedang diukur? 	a) Pupillary Vertical (PV). b) Vertex Distance. c) Sudut Pantoskopik. d) Wrap Angle. e) Mono Pupillary Distance (MPD).	

D. Pengetahuan Alat Penyetelan Bingkai Kacamata

PILIHLAH JAWABAN YANG SESUAI PERTANYAAN PADA SETIAP NOMORNYA			
No.	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
21.	Untuk penyetelan apa alat ini digunakan? 	a) Nose pad. b) Sudut Pantoskopik. c) Bendown. d) Sudut endpiece e) Guard arm	
22.	Untuk penyetelan apa alat ini digunakan? 	a) Nose pad. b) Sudut Pantoskopik. c) Bendown. d) Sudut endpiece e) Guard arm	
23.	Untuk penyetelan apa alat ini digunakan? 	a) Nose pad. b) Sudut Pantoskopik. c) Bendown. d) Sudut endpiece e) Guard arm	
24.	Untuk penyetelan apa alat ini digunakan? 	a) Nose pad. b) Sudut Pantoskopik. c) Bendown. d) Sudut endpiece e) Guard arm	

25.	Untuk penyetelan apa alat ini digunakan? 	a) Nose pad. b) Sudut Pantoskopik. c) Bendown. d) Sudut endpiece e) Guard arm	
-----	---	--	--

E. Kompetensi Penyetelan Bingkai Kacamata Standar

LAKUKAN PENYETELAN SESUAI KONDISI PADA SETIAP NOMORNYA	
No.	Kasus
26.	
27.	
28.	
29.	
30	



F. Kompetensi Penyetelan Bingkai Kacamata Aktual

LAKUKAN PENYETELAN SESUAI KONDISI PADA SETIAP NOMORNYA	
No.	Kasus
31.	
32.	
33.	
34.	

	
35.	

Lampiran 2. Validasi Data

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Pengetahuan																								
				Pengetahuan bagian-bagian bingkai kacamata																								
				Pt 1	Pt 2	Pt 3	Pt 4	Pt 5	Pt 6	Pt 7	Pt 8	Pt 9	Pt 10	Pt 11	Pt 12	Pt 13	Pt 14	Pt 15	Pt 16	Pt 17	Pt 18	Pt 19	Pt 20	Pt 21	Pt 22	Pt 23	Pt 24	Pt 25
1	Adara Jandini Putri	Perempuan	2A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
2	Zulfa Salsabila	Perempuan	2A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
3	Fatria Sekar Maulia	Perempuan	2A	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
4	Shafira Rahmalia	Perempuan	2A	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
5	Putri Ayu Pengukir	Perempuan	2B	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	
6	Nanda Addani Auliyah	Perempuan	2B	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	
7	Muhammad Randani	Laki-Laki	2A	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
8	Nafisa Azka Ramadhani	Perempuan	2B	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
9	Nadia Eva Putri	Perempuan	2A	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
10	Tiara Meirizka	Perempuan	2A	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	
11	Zahra Casta Aulia M	Perempuan	2B	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
12	Anheu Khulsum	Perempuan	2B	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	
13	Indah Tues Mauldi	Perempuan	2B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
14	Raihan Bilqis	Perempuan	2A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	
15	M. Luthfi	Laki-Laki	2A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
16	Muhammad Sodik Yasfin	Laki-Laki	2B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
17	Rafqi Supriyadi	Laki-Laki	2A	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
18	David Cristian Prasi	Laki-Laki	2A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0
19	Shafira Nurul Hidayah	Perempuan	2B	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0
20	Rafli Erya S	Laki-Laki	2B	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1
21	Nabil Akbar	Laki-Laki	2B	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1
22	Diki	Laki-Laki	2B	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
23	Andi We Tenri Sengngeng	Perempuan	2B	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1
24	Muhammad Ardan A	Laki-Laki	2A	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
25	Salwa Fitria Najwa Alam	Perempuan	2A	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1
26	Tika Nurta Jaya	Perempuan	2A	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
27	Marianus Yorio Uas	Laki-Laki	2B	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
28	M. Massa Ridho Nur R	Laki-Laki	2B	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
29	Tito Agustio Antera F	Laki-Laki	2A	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
30	M. Galih Alghifari	Laki-Laki	2B	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Keterampilan									
				Keterampilan fitting									
				Pt 26	Pt 27	Pt 28	Pt 29	Pt 30	Pt 31	Pt 32	Pt 33	Pt 34	Pt 35
1	Adara Jandini Putri	Perempuan	2A	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3
2	Zulfa Salsabila	Perempuan	2A	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2
3	Fatria Sekar Maulia	Perempuan	2A	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4
4	Shafira Rahmalia	Perempuan	2A	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4
5	Putri Ayu Pengukir	Perempuan	2B	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
6	Nanda Addani Auliyah	Perempuan	2B	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
7	Muhammad Randani	Laki-Laki	2A	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4
8	Nafisa Azka Ramadhani	Perempuan	2B	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2
9	Nadia Eva Putri	Perempuan	2A	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2
10	Tiara Meirizka	Perempuan	2A	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4
11	Zahra Casta Aulia M	Perempuan	2B	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4
12	Anheu Khulsum	Perempuan	2B	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3
13	Indah Tues Mauldi	Perempuan	2B	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3
14	Raihan Bilqis	Perempuan	2A	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4
15	M. Luthfi	Laki-Laki	2A	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3
16	Muhammad Sodik Yasfin	Laki-Laki	2B	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
17	Rafqi Supriyadi	Laki-Laki	2A	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3
18	David Cristian Prasi	Laki-Laki	2A	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3
19	Shafira Nurul Hidayah	Perempuan	2B	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3
20	Rafli Erya S	Laki-Laki	2B	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3
21	Nabil Akbar	Laki-Laki	2B	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4
22	Diki	Laki-Laki	2B	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
23	Andi We Tenri Sengngeng	Perempuan	2B	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4
24	Muhammad Ardan A	Laki-Laki	2A	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
25	Salwa Fitria Najwa Alam	Perempuan	2A	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
26	Tika Nurta Jaya	Perempuan	2A	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
27	Marianus Yorlo Uas	Laki-Laki	2B	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3
28	M. Massa Ridho Nur R	Laki-Laki	2B	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
29	Tito Agustio Antera F	Laki-Laki	2A	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4
30	M. Galih Alghifari	Laki-Laki	2B	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3

Lampiran 3. Dokumentasi



Lampiran 4. Hasil Turnitin



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 141/SPm/Leprindo/IV/2023
Perihal : Surat Izin Penelitian

Jakarta, 10 April 2023

Kepada Yth.
Direktur ARO Leprindo Jakarta
Ibu Dian Leila Sari, A. Md. RO, S.Pd, M.Kes
Di tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

Nama : Desti Arum Fitriah
NIM : 20006
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul "GAMBARAN KOMPETENSI PENYETELAN BINGKAI KACAMATA PADA MAHASISWA SEMESTER IV AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO TAHUN 2023".

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur
ARO Leprindo Jakarta,

Dian Leila Sari, A. Md. RO, S.Pd, M.Kes
NIDN 0819126402

Tembusan:
1. Arsip